

# SKRIPSI FULL IWIK

*by* Tio Gansa

---

**Submission date:** 19-Aug-2022 12:16AM (UTC+1000)

**Submission ID:** 1883957135

**File name:** SKRIPSI\_FULL\_IWIK.docx (5.44M)

**Word count:** 12119

**Character count:** 77351

**17**  
**PERKEMBANGAN MUSEUM AIRLANGGA DI KOTA KEDIRI**  
**TAHUN 1991-2019**

**37**  
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Penelitian Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program studi Pendidikan  
Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara PGRI Kediri



**OLEH :**  
**IWIK NI'MATUR ROHMAH**  
NPM: 18.1.01.02.0019

**34**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
2022

**Skripsi Oleh:**

**IWIK NI'MATUR ROHMAH**

NPM: 18.1.01.02.0019

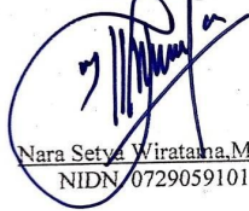
Judul:

**PERKEMBANGAN MUSEUM AIRLANGGA DI KOTA KEDIRI  
TAHUN 1991-2019**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Program Studi  
Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

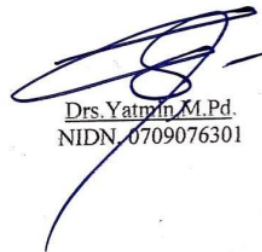
Tanggal : 13 Juli 2022

Pembimbing I



Nara Setya Wiratama, M.Pd.  
NIDN. 0729059101

Pembimbing II



Drs. Yatmin, M.Pd.  
NIDN. 0709076301

**Skripsi Oleh:**

**IWIK NI'MATUR ROHMAH**

NPM: 18.1.01.02.0019

Judul:

**PERKEMBANGAN MUSEUM AIRLANGGA DI KOTA KEDIRI  
TAHUN 1991-2019**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi  
Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Univeristas Nusantara PGRI Kediri  
Pada tanggal : 21 Juli 2022

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Nara Setya Wiratama, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Yatmin, M.Pd.

Mengetahui,  
Dekan FKIP  
  
Dr. Mamun Nurmilawati, M.Pd.  
NIDN. 0006096801



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Iwik Ni'matur Rohmah

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Kediri, 21 November 1999

NPM : 18.1.01.02.0019

Fakultas/ Prodi : FKIP/ Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya tulis yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja serta tertulis pada naskah ini juga disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juli 2022  
Yang Menyatakan



**IWIK NI'MATUR ROHMAH**  
NPM: 18.1.01.02.0019

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Selalu percaya dengan kalimat “Man Jadda Wa Jadda”.

89

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, dia pasti berhasil.

Kupersembahkan karya ini buat:

- Diri sendiri yang telah berjuang menyelesaikan studi S1
- Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan
- Kakak-kakakku yang sudah mendukungku

## ABSTRAK

**Iwik Ni'matur Rohmah** <sup>17</sup> Perkembangan Museum Airlangga di Kota Kediri Tahun 1991-2019, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI Kediri, 2022.

Kata Kunci: Perkembangan, Museum, Airlangga, Kota Kediri

<sup>82</sup> Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan peninggalan sejarah. Hal ini menyebabkan Indonesia juga memiliki berbagai warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya berdasarkan peristiwa-peristiwa masa lampau yang sudah terjadi. Warisan budaya merupakan bagian dari sejarah perjalanan suatu bangsa. Benda-benda peninggalan sejarah biasanya disimpan di museum. Salah satu museum di Kota Kediri yaitu Museum Airlangga yang terletak di Desa Pojok, Kecamatan Mojojoto. Museum Airlangga mengalami berbagai perkembangan sejak awal didirikannya sampai sekarang, mulai dari koleksi, pengurus museum, penanggung jawab, serta berbagai administrasi yang ada. Berdasarkan latar belakang yang ada diperoleh fokus penelitian sebagai berikut (1) sejarah berdirinya Museum Airlangga di Kota Kediri, (2) Perkembangan yang terjadi di Museum Airlangga Kota Kediri tahun 1991-2019.

Ditinjau dari fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya Museum Airlangga dan perkembangannya di Kota Kediri. <sup>51</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sejarah memiliki tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

Museum Airlangga yang didirikan di Desa Pojok bertujuan untuk menghindari pencurian benda-benda peninggalan sejarah. Museum Airlangga didirikan pada tahun 1991 dan sampai tahun 2019 perkembangan museum sangat signifikan dilihat dari berbagai aspek dan sarana prasarana yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini keamanan benda-benda peninggalan sejarah di Kota Kediri lebih terjamin ditambah adanya perkembangan sarana prasarana yang ada membuat museum semakin berkualitas.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor UNP Kediri;
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan FKIP UNP Kediri;
3. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah UNP Kediri;
4. Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah senantiasa membimbing dengan sabar serta memberikan saran dan motivasi yang membangun;
5. Bapak Drs. Yatmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyusun skripsi;
6. Ibu Endah Setyowati, S.E. selaku Kasie Sejarah dan Purbakala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kediri yang telah membantu peneliti melengkapi data;
7. Bapak Andi Rahardi, Ibu Yuni Suyanti, dan Ibu Suminah selaku pengurus Museum Airlangga yang telah membantu peneliti dalam observasi dan



wawancara;

8. Orang tuaku bapak Baru, ibu Suparti, mas Darto, mas Lukin, mas Pinang, mas Totok yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materiil;
9. Ajeng, Okta, Revin, Riswanda, Vinny serta teman-teman sejarah 2018 yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi;
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 21 Juli 2022

Peneliti



**IWIK NI'MATUR ROHMAH**

NPM: 18.1.01.02.0019

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>5</b>
A. Museum.....	5
1. Pengertian Museum.....	5
2. Jenis-jenis museum.....	7

3.	Fungsi museum.....	10
4.	Tujuan Museum.....	11
B.	Perkembangan museum di Indonesia.....	12
1.	Museum Sebelum Kemerdekaan.....	12
2.	Museum Setelah Kemerdekaan.....	13
<b>2</b>	<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
B.	Kehadiran Peneliti.....	19
C.	Tahapan Penelitian.....	20
D.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
E.	Sumber Data.....	22
F.	Prosedur Pengumpulan Data.....	24
G.	Teknik Analisis Data.....	26
H.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	28
	<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
A.	Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian.....	31
1.	Letak Geografi Kelurahan Pojok.....	31
2.	Keadaan Penduduk.....	33
B.	Deskripsi Data dan Hasil Penelitian.....	35
1.	Data dan Profil Museum Airlangga Kota Kediri.....	35
2.	Sejarah Berdirinya Museum Airlangga Kota Kediri.....	37
3.	Perkembangan Museum Airlangga.....	38
C.	Interpretasi Dan Pembahasan.....	59
	x	
<b>2</b>	<b>BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b> .....	<b>62</b>
A.	Simpulan.....	62

B. Implikasi .....	63
C. Saran-saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

3.1 Waktu Penelitian .....	22
38 4.1 Penggunaan Lahan di Desa Pojok .....	33
4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	33
24 4.3 Komposisi Usia Penduduk .....	34
4.4 Pekerjaan/mata pencaharian Penduduk .....	34
4.5 Koleksi Etnografi .....	43
4.6 Koleksi Arkeologi .....	52
4.7 Sarana dan Prasarana di Museum Airlangga kota Kediri .....	57

**DAFTAR GAMBAR**

4.1 Denah Lokasi Penelitian .....32

## DAFTAR LAMPIRAN

1	: Koleksi Museum Airlangga Kota Kediri .....	68
2	: Sarana dan Prasarana di Museum Airlangga Kota Kediri .....	77
3	: Foto Kegiatan .....	81
4	: Pedoman Wawancara .....	84
5	: Kartu Bimbingan .....	88
6	: Surat Izin Penelitian .....	90
7	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan negara kepulauan yang kaya akan budaya, suku, dan berbagai bahasa. Menurut Priska (2021:107) <sup>80</sup> Kebudayaan adalah suatu hal yang mempengaruhi pola pikir manusia, maka dari itu sebuah kebudayaan dikatakan abstrak. Hal ini menyebabkan Indonesia juga memiliki berbagai warisan budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya berdasarkan peristiwa-peristiwa masa lampau yang sudah terjadi. Warisan budaya merupakan bagian dari sejarah perjalanan suatu bangsa. Hal ini menyebabkan suatu bangsa memiliki berbagai benda atau dokumentasi pendukung yang <sup>8</sup> dapat membuktikan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Benda atau dokumentasi pendukung tersebut dinamakan benda peninggalan sejarah.

Benda peninggalan sejarah atau jejak-jejak peristiwa masa lampau disimpan di suatu tempat bernama museum, agar tetap terjaga dan <sup>74</sup> dapat dilihat dan dipelajari oleh generasi di masa yang akan datang sebagai sarana edukasi bahkan rekreasi. Menurut salah satu Museolog Jerman Gerthud Rudolf (dalam Fery Zadmika,2014:13) <sup>38</sup> museum bukan hanya sebagai tempat untuk mengumpulkan barang antik tetapi barang antik tersebut adalah warisan kebudayaan yang <sup>99</sup> harus terbuka untuk umum sebagai sumber pengetahuan semua orang khususnya para pemuda. Oleh karena itu museum sangat



berperan penting khususnya dalam aspek pendidikan karena digunakan sebagai pusat informasi bagi para pelajar, mahasiswa, peneliti, serta para pemerhati sejarah.

Salah satu museum di Kota Kediri yaitu Museum Airlangga yang terletak di Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, dekat dengan Goa Selomangleng. Menurut Fery Zadmika (2014:50) Museum Airlangga sebenarnya merupakan pindahan dari museum lama yang berada di Jl. A.Yani, bersebelahan dengan stadion Brawijaya. Dalam perkembangannya didirikan museum baru yang dulunya bernama Museum Tirtoyoso kini dikenal sebagai Museum Airlangga yang berada di kawasan wisata Goa Selomangleng. Menurut buku “Profil Museum” yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kediri Museum Airlangga didirikan tanggal 30 November 1991 dan diresmikan satu tahun setelahnya tanggal 6 Februari 1992 oleh Gubernur Jawa Timur Drs. Soelarso.

Benda cagar budaya yang tersimpan di Museum Airlangga merupakan warisan budaya dan bukti kehidupan sejarah yang mempunyai nilai tersendiri bagi ilmu pengetahuan dan pelestarian budaya Kediri. Museum ini menyimpan koleksi arkelogi masa kejayaan Kerajaan Kediri. Oleh karena itu Museum Airlangga Kota Kediri sangat mempunyai peranan penting bagi kota Kediri. Museum Airlangga mengalami berbagai perkembangan sejak awal didirikannya sampai sekarang, mulai dari koleksi, pengurus museum, penanggung jawab, serta berbagai administrasi yang ada.

Dari perkembangan yang begitu kompleks tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu tentang “PERKEMBANGAN MUSEUM AIRLANGGA DI KOTA KEDIRI TAHUN 1991-2019”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Sejarah berdirinya Museum Airlangga di Kota Kediri;
2. Perkembangan yang terjadi di Museum Airlangga Kota Kediri tahun 1991-2019.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Pemaparan apa yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Museum Airlangga di Kota Kediri;
2. Mengetahui perkembangan yang terjadi di Museum Airlangga Kota Kediri tahun 1991-2019.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki suatu kegunaan, kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

107

## 2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam referensi penelitian di masa yang akan datang, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

43

## 3. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi serta mengkomunikasikan tentang sejarah berdiri dan perkembangan Museum Airlangga Kota Kediri sebagai pendukung dan pelestari budaya di Kota Kediri.

## 4. Bagi Pemerintah Kota

Sebagai motivasi dan pendorong untuk membuat kebijakan yang mendukung upaya dalam melestarikan dan mengembangkan museum menjadi lebih baik.

## 8 BAB II LANDASAN TEORI

### A. Museum

#### 1. Pengertian Museum

Menurut <sup>28</sup> Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:17), asal kata museum adalah sebagai berikut :

<sup>1</sup> Kata museum berasal dari *mouseion*, yang berarti kuil untuk sembilan Dewi *Muses*, anak-anak dewa *Zeus*, yang melambangkan ilmu dan kesenian. Kata museum mulai banyak digunakan pada masa *Renaissance*, Sekitar abad ke 16 dan ke-17.

Menurut Moh.Amir Sutaarga (1997/1998:13) arti dari kata museum adalah sebagai berikut :

<sup>8</sup> Arti museum seperti halnya arti kata, hanya dapat dipahami oleh karena fungsinya, dan kegiatan-kegiatan-nya. Dari zaman ke zaman, ternyata fungsi museum itu telah mengalami perubahan. Tetapi hakekat arti museum itu tetap mengingatkan kita kepada kuil di zaman Yunani klasik, tempat persembahyangan dan pemujaan ke- 9 dewi *m u z e*, sebagai anak *z e u s*, dewa utama dalam pantheon Yunani klasik, dijadikan lambang pelengkap pemujaan manusia terhadap agama dan ritual, yang ditujukan kepada *z e u s* (secara etimologis, kata *z e u s* berkaitan dengan arti kata *d e o s*, dewa dan *theo* = Tuhan).

Adapun menurut Pamuji (2020:15) <sup>109</sup> definisi museum adalah sebagai berikut:

Museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan barang pembuktian manusia dan lingkungan.

Salah satu Museolog Jerman Gerthud Rudolf (dalam Fery Zadmika,2014:13) mengartikan museum sebagai berikut:

Museum bukan saja mengumpulkan barang-barang antik atau barang-barang bagi ilmu penyelidikan ilmu pengetahuan tetapi barang-barang itu adalah warisan kebudayaan dan segala hubungannya harus dipamerkan kepada umum. Museum bukan tempat atau ruangan- ruangan untuk kepentingan para peminat atau kaum sarjana saja,namun harus terbuka untuk menambah pengetahuan semua orang khususnya para pemuda.

Sedangkan museum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia <sup>111</sup> atau biasa disebut KBBI (2008:1057) <sup>69</sup> adalah tempat menyimpan benda-benda purbakala, sejarah, dan sebagainya; tempat menyimpan barang kuno.

Dari berbagai definisi diatas tentang museum, <sup>13</sup> salah satu definisi yang paling dapat dipertanggungjawabkan dan dikeluarkan oleh institusi resmi yang berkaitan dengan museum adalah definisi museum berdasarkan musyawarah umum ICOM (*International Council of Museums*) <sup>1</sup> (dalam Moh. Amir Sutaarga,1997/1998:15) yang ke-11 (*Elevent General Assembly of ICOM. Copenhagen, 14 June 1974*) sebagai berikut:

<sup>13</sup> *A museum is a non-profit making, permanent institution in the service of society and of its development and open to the public, which acquires, conserves, communicates and exhibits for purposes of study, education and enjoyment, material evidence of man and environment.*

Museum adalah suatu lembaga permanen yang tidak mencari keuntungan yang melayani masyarakat dan pengembangannya serta terbuka untuk umum, yang memperoleh, melestarikan, mengkomunikasikan, dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang bukti manusia dan lingkungan.

Melihat berbagai pengertian museum di atas bisa disimpulkan bahwa museum adalah tempat untuk mengumpulkan barang antik warisan budaya yang patut mendapatkan perhatian umum khususnya kaum muda dengan tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan.

## 2. Jenis-jenis museum

Direktorat Permuseuman pada tahun 1971 (dalam Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012:24) menerangkan bahwa pengelompokan museum yaitu sebagai berikut:

<sup>14</sup> museum menurut jenis koleksinya menjadi 3 jenis, yaitu museum umum, museum khusus, dan museum lokal. Pengelompokan itu diubah pada tahun 1975 menjadi museum umum, museum khusus, dan museum pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1980 pengelompokan itu disederhanakan menjadi museum umum dan museum khusus.

Menurut Fery Zadmika (2014:14) tentang jenis-jenis museum sebagai berikut:

- a. Museum Umum adalah museum yang mempunyai aneka ragam koleksi, dan koleksinya tidak dapat diidentifikasi oleh bidang prinsip dasar. Yang termasuk museum ini antara lain yaitu, Museum Nasional, Museum Provinsi, dan Museum Lokal.
- b. Museum Khusus adalah museum khusus yang ditentukan oleh koleksi yang ada di dalamnya juga sebagai bahan-bahan yang digunakan untuk pembuktian ilmiah yang berkaitan dengan salah satu cabang disiplin ilmu dan teknologi. Yang termasuk museum khusus antara lain yaitu Museum Seni Rupa, Museum Sejarah dan Arkeologi, Museum Sejarah Ilmu Pengetahuan Alam, Museum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Adapun menurut Reforma (2021:11) berdasarkan koleksinya museum dibagi menjadi enam, yaitu:

1) *General Museum*

*General museum* atau museum umum adalah museum yang koleksinya beragam dan dari multidisiplin ilmu.

2) *Natural History and Natural Science Museum*

*Natural History and Natural Science Museum* adalah museum yang koleksinya berupa berbagai macam spesies burung, mamalia, serangga, tanaman, batu, mineral, dan fosil. Seiring dengan

perkembangannya museum ini tidak hanya memamerkan spesies dan bendabenda alam saja namun berfungsi sebagai konservasi alam.

3) *Science and Technology Museum*

*Science and Technology Museum* adalah salah satu jenis museum yang koleksinya berfokus mengenai perkembangan dan pengaplikasian sains teknologi.

4) *History Museum*

*History Museum* adalah museum yang mengoleksi benda-benda bersejarah yang disusun secara kejadian kronologisnya.

5) Museum Seni

Museum seni adalah galeri seni memamerkan benda-benda seni yang sekaligus sebagai sarana komunikasi dengan pengunjung. Nilai seni pada museum ini menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan koleksi pameran.

6) Virtual

Museum virtual Adalah museum yang berisi koleksi digital berupa gambar, suara, dokumentasi, teks dan data digital lain yang dianggap penting, seperti sejarah, sains dan teknologi atau budaya serta akses melalui media elektronik.

Menurut Amir Sutarga (dalam Purwatiningsih,2015:10) jenis-jenis museum bisa dikategorikan sebagai berikut:

1.) Berdasarkan status hukumnya



a.) Museum Pemerintah, museum ini dibiayai penuh oleh pemerintah mulai keperluan maupun anggaran dana yang dibutuhkan.

<sup>70</sup> b.) Museum Swasta, museum yang didirikan oleh pihak swasta berupa yayasan atau perorangan dibawah pengawasan Direktorat <sup>68</sup> Permuseuman atas nama pemerintah.

2.) Berdasarkan ruang lingkup wilayah

<sup>21</sup> a.) Museum Nasional, koleksi terdiri dari kumplan benda-benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan wilayah Indonesia yang bernilai Nasional.

b.) Museum Lokal, koleksinya terdiri dari dari kumpulan benda-benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan wilayah museum tersebut berada.

c.) Museum Provinsi, koleksinya terdiri dari dari kumpulan benda-benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan <sup>91</sup> wilayah provinsi museum tersebut berada.

### 3. Fungsi museum

Museum bagi orang awam sering <sup>101</sup> dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda kuno. Padahal lebih dari itu museum juga bisa dijadikan sebagai tempat penelitian, sarana pendidikan, bahkan tempat rekreasi atau wisata edukasi yang menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Subhiksu & Utama (2018:44) Museum sebenarnya juga menjadi <sup>48</sup> daya tarik wisata yang artinya museum yang dibangun dan dimanfaatkan

sebagai daya tarik wisata budaya serta diperuntukkan untuk para wisatawan yang berwisata.

Menurut weil (dalam Lutfi,2012:14) Fungsi awal museum sebagai berikut:

<sup>35</sup> Fungsi museum yang semula menekankan pada koleksi, yaitu untuk mengumpulkan, merawat, dan memamerkan koleksi, kini berkembang menjadi tempat preservasi, penelitian, dan komunikasi, yang tujuannya untuk menyampaikan misi edukasi sekaligus rekreasi kepada masyarakat

<sup>38</sup> Menurut ICOM (*International Council of Museums*) (dalam Moh. Amir Sutaarga,1997/1998:19) terkait fungsi museum sebagai berikut:

- a. pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya;
- b. dokumentasi dan penelitian ilmiah;
- c. konservasi dan preservasi;
- d. penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum;
- e. pengenalan dan penghayatan kesenian;
- f. pengenalan kebudayaan antardaerah dan antarbangsa;
- g. visualisasi warisan alam dan budaya;
- h. cermin pertumbuhan peradaban umat manusia, pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Tujuan Museum

Menurut ICOM (dalam <sup>28</sup> Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2012:17) tujuan museum adalah sebagai berikut:

<sup>14</sup> Museum adalah untuk lembaga kepentingan permanen masyarakat yang tidak mencari keuntungan, diabdikan untuk kepentingan masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan bukti-bukti bendawi manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan.

Sesuai dengan pengertiannya museum berperan <sup>103</sup> sebagai tempat penyimpanan benda kuno yang memiliki nilai edukasi yang bisa dijadikan tujuan bahkan referensi saat melakukan penelitian. Selain itu juga bisa dijadikan tempat rekreasi atau wisata edukasi yang menyenangkan sehingga bisa menjadi daya tarik di suatu daerah museum tersebut berada.

## B. Perkembangan museum di Indonesia

### 1. Museum Sebelum Kemerdekaan

Indonesia memiliki kegiatan <sup>21</sup> kesenian yang lebih lama dibandingkan negara lainnya di Asia Tenggara. Hal ini dikemukakan dalam kaitannya dengan sejarah zaman kolonialisme dan imperialisme. Menurut Moh. Amir Sutaarga (1997/1998:5) perkembangan museum di Indonesia sebelum kemerdekaan adalah sebagai berikut :

<sup>1</sup> Abad ke-18, Eropa ditandai oleh kegiatan-kegiatan untuk memajukan ilmu dan kesenian. Negeri Belanda dalam hal ini juga tidak ketinggalan. Tokoh-tokoh VOC di Hindia Timur (istilah dulu untuk Indonesia), di Batavia (sekarang Jakarta) pada tanggal 24 April 1778, telah mendirikan *Bataviaasch Genootschap Van Kunsten en Wetenschaapen* dengan slogan *Ten Nuttt Yan het Gemeen*.

Perkumpulan untuk memajukan kesenian dan ilmu pengetahuan, dengan slogan "untuk kepentingan umum" ternyata maju pesat, walaupun didirikan sebelum VOC menghembuskan nafasnya yang penghabisan. Sebelum ada pembagian yang tegas antara ilmu alam dan ilmu satra dan budaya, maka koleksi yang

dirawat di museum tersebut juga meliputi kedua bidang ilmu tadi. Baru dalam tahun-tahun berikutnya *Bataviaasch Genootshchap* mengkhususkan diri dalam ilmu bahasa, ilmu bumi dan ilmu bangsa-bangsa Hindia Timur dan negeri-negeri di sekitarnya.

## <sup>1</sup> 2. Museum Setelah Kemerdekaan

Pada zaman setelah kemerdekaan ini pemerintah baru menyadari arti penting dari adanya museum dan lebih memperhatikan dengan seksama. Menurut <sup>28</sup> Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:23), perkembangan museum setelah kemerdekaan adalah sebagai berikut:

<sup>1</sup> Pada tahun 1948 pada struktur Kementrian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan itu terdapat Jawatan Kebudayaan, dan selanjutnya pada tahun 1957 di dalam Jawatan Kebudayaan itu dibentuk Bagian Urusan Museum. Bagian Urusan Museum itu pada tahun 1965 ditingkatkan menjadi Lembaga Museum Museum Nasional. Pada tahun 1966 Lembaga Museum-museum Nasional diganti menjadi Direktorat Museum dalam lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan Direktorat Museum, kemudian disempurnakan menjadi Direktorat Permuseuman pada tahun 1975.

Pembangunan permuseuman di Indonesia diawali dengan adanya Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Pusat (Museum Nasional) dan museum Bali pada Pelita I (1969/1970-1973/1974). Proyek Permuseuman itu berkembang menjadi Proyek Pengembangan Permuseum di Indonesia dan terakhir menjadi Proyek Pembinaan Permuseuman. Memasuki Pelita II ditetapkan suatu kebijakan untuk memugar dan memperluas museum-museum daerah warisan Kolonial diarahkan menjadi jenis *museum, umum*, dan bagi Propinsi yang belum memiliki

museum didirikan museum baru dengan jenis museum umum pula.

Pada Pelita II (1974/1975-1978/1979) pembangunan Permuseuman telah meliputi 11 Propinsi di Indonesia. Melalui Direktorat Permuseuman pemerintah tidak saja memperhatikan dan mengembangkan museum dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saja, tetapi juga membina dan mengembangkan museum yang berada di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, museum yang dikelola oleh swasta dan pemerintah daerah.

Pada Pelita III (1979/1980-1983/1984) pembangunan Permuseuman telah menjangkau 26 Propinsi. Penyempurnaan pembangunan museum Negeri Propinsi di Indonesia dapat diselesaikan pada akhir Pelita V (1989/1990-1993/1994). Kegiatan Proyek masih berlanjut sampai dengan Pelita VI (1994/1995-1998/1999). Di samping membangun museum Propinsi yang berjumlah 26 itu (DKI Jakarta diwakili oleh Museum Nasional) Direktorat Permuseuman juga mendirikan 4 museum khusus yang ada di DKI Jakarta dan 1 museum khusus yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melihat adanya program pelita I sampai pelita V keberadaan museum sangatlah diperhatikan oleh pemerintah. Dengan dibangunnya beberap museum yang ada di provinsi-provinsi. Hal ini dikarenakan pemerintah menyadari bahwa peran museum sangat penting untuk melestarikan dan mengenalkan budaya serta peninggalan sejarah di daerah masing-masing.

## 6 BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012:3) adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencari data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah memiliki ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian bersifat logis dan dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Empiris yaitu penelitian dapat diamati oleh panca indera manusia, sedangkan sistematis adalah penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah yang tertata. Adapun menurut Suryana (2010:16) metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Dudung Abdurahman (dalam Sulasman, 2014:74) metode sejarah adalah:

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.

Adapun Menurut Gottschalk (dalam Sigit Widiatmoko, Nara Setya Wiratama, Heru Budiono, 2022:24) Metode penelitian sejarah ini dengan

<sup>9</sup> proses mengkaji ulang dan menganalisis secara kritis dan mendalam peninggalan sejarah masa lampau.

Metode penelitian sejarah ini memiliki <sup>67</sup> empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan heuristik menurut Yatmin (2022:69) <sup>39</sup> secara umum diartikan sebagai seni atau sebuah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sebuah penemuan baru atau sebuah solusi untuk memecahkan suatu masalah agar bisa segera tuntas atau selesai. Kritik adalah tahap pengecekan keaslian sumber data. Interpretasi adalah tahap penafsiran data khususnya data yang menggunakan bahasa asing. Tahap yang terakhir yaitu historiografi, penulisan tentang fakta sejarah yang telah diteliti. Dalam penelitian ini <sup>6</sup> pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu artinya data-data yang dikumpulkan selama penelitian bukanlah data yang berupa angka, melainkan data deskriptif. Adapun pengumpulan data menurut Sugiyono (dalam Nara Setya Wiratama.2021:3) dilakukan melalui studi kepustakaan (*content analysis*), wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), serta pengamatan (*observation*).

<sup>105</sup> Menurut Sugiyono (2014:9), pengertian penelitian kualitatif dijelaskan sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

Dalam pandangan Moleong (dalam Herdiansyah Haris.2010:9)

penelitian kualitatif adalah:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun menurut Moleong (dalam Muhammad Hasan.2022:7)

**110** pengertian penelitian kualitatif adalah:

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)

Pengertian penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Denzin dan

licoln (dalam Herdiansyah Haris.2010:7) adalah sebagai berikut:

*Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researcher study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials-case study, personal experience introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual text-that describe routine and problematic moments and meaning in individual lives.*

Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian



kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar atau latar sosial.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Creswell (dalam Herdiansyah Haris.2010:8) penelitian kualitatif adalah:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The reseacher bulids a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informations, and conduct the study in a natural setting.*

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi,serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Dalam pandangan Banister (dalam Herdiansyah Haris.2010:8) penelitian kualitatif adalah:

*Qualitative research is: (a) an attempt to capture the sense that lies within, and that structures what we say about what we do: (b) an exploration, elaboration and systematization of the significance of an identified issued or pblem.*

Dari pendapat Banister dapat disari inti dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.

Adapun menurut Gumilar Rusliwa (2005:58) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya

sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian di dalam lingkup sosial khususnya masalah-masalah manusia di sebuah populasi yang dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangatlah penting karena didasarkan pada pengertian metode penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci dari suatu penelitian sehingga apa yang diamati selama observasi oleh peneliti saat di lapangan sangat menentukan hasil penelitian tersebut. Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Sehingga instrumen hasil penelitian dalam hal ini adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lainnya berperan sebagai penunjang. Untuk itu peneliti dalam hal ini bisa disebut sebagai partisipan penuh sekaligus pengumpul data.

### **C. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (dalam Purwatiningsih, 2015:13) ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Penyusunan rancangan penelitian;
  - b. Memilih lapangan penelitian;
  - c. Mengurus perizinan;
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan;
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian;
  - f. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
3. Teknik Analisis Data
4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Berdasarkan empat tahap tersebut yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, dan melengkapi perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan membawa perlengkapan yang sudah dipersiapkan pada tahap pra lapangan.

## 3. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data di lokasi penelitian, peneliti melakukan teknik analisis data yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran data yang telah diambil.

## 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha menyajikan informasi yang sudah diperoleh dari proses penelitian yang berupa tulisan ataupun gambar.

## D. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Airlangga yaitu salah satu museum yang ada di Kota Kediri lebih tepatnya di Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

### 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang direncanakan adalah sejak disetujui judul penelitian ini, yaitu bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Adapun rincian kegiatan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Perumusan Masalah	■					
3.	Penyusunan Bab I	■					
4.	Penyusunan Bab II dan III		■	■			
5.	Pengajuan Izin Penelitian				■		
6.	Pengumpulan data				■	■	■
7.	Analisis Data						■
8.	Pengajuan Bab IV dan V						■
9.	Penggandaan						■

#### <sup>18</sup> E. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh sumber data. Penelitian ini mengamati sejarah berdiri serta perkembangan Museum Airlangga di Kota Kediri mulai didirikannya yaitu tahun 1991 sampai tahun 2019.

Ketepatan dalam pemilihan sumber tentu akan berpengaruh pada hasil penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (dalam Purwatiningsih, 2015:15) jenis-jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 1. Narasumber (Informan)

Narasumber dalam penelitian ini berperan sebagai pemberi respon dan yang lebih penting sebagai pemberi informasi terkait hal atau permasalahan yang akan diteliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah

Ibu Endah Setyowati, S.E. selaku koordinator Bidang Kebudayaan Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Kediri. Selain dari pihak dinas informan yang sangat cocok yaitu pengurus Museum Airlangga yaitu Bapak Andi dan Ibu Yuni yang sudah lama mengurus Museum Airlangga sejak sekitar tahun 2009.

## <sup>30</sup> 2. Peristiwa atau Aktivitas

Data atau informasi juga bisa langsung diamati melalui peristiwa atau aktivitas yang ada di lapangan, sehingga peneliti bisa langsung mencocokkan kebenarannya dengan data yang sudah diperoleh dari informan.

## <sup>57</sup> 3. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti juga menjadi sumber data yang penting yaitu Museum Airlangga Kota Kediri.

## <sup>9</sup> 4. Dokumen atau arsip

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang bentuknya tertulis. Dokumen ini bisa menjelaskan permasalahan yang akan diteliti misalnya dokumen yang berkaitan dengan sejarah pendirian Museum Airlangga Kota Kediri serta perkembangannya yang dapat ditemukan di <sup>19</sup> Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Kediri.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi arsip, studi dokumentasi, dan Triangulasi lebih jelasnya sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dengan panca indra secara langsung di lokasi penelitian sehingga peneliti bisa mendapatkan data berdasarkan fakta yang benar-benar ada di lapangan. Selain menggunakan panca indra peneliti juga bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan cara merekam dengan handphone ataupun kamera. Disini peneliti akan mengobservasi tempat penelitian yang berada di Museum Airlangga Kota Kediri mulai bulan April sampai bulan Mei 2022. Hal yang peneliti observasi mulai dari tata letak bangunan, kondisi koleksi, serta berbagai fasilitas yang ada disana.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang sudah dipilih berdasarkan kecocokan dengan permasalahan yang akan diteliti. Didalam wawancara ini meskipun peneliti sudah mempersiapkan daftar pertanyaan secara sistematis informan tetap bisa mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Narasumber dalam penelitian ini adalah Ibu Endah Setyowati, S.E. selaku koordinator Bidang Kebudayaan Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Kediri. Selain dari pihak Dinas, informan yang sangat cocok yaitu pengurus Museum Airlangga yaitu Bapak Andi dan Ibu Yuni. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah mengenai bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Museum Airlangga Kota Kediri yang dilakukan mulai bulan Mei sampai Juni 2022.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan beberapa tulisan, majalah ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Dari studi kepustakaan ini dapat diperoleh sumber tulisan sekunder yang dapat melengkapi sumber data primer. Salah satu studi kepustakaan yang peneliti gunakan adalah artikel yang berjudul “Redesain Museum Airlangga dengan Pendekatan Simbolik Kerajaan Kediri” yang ditulis oleh Muhammad Syafrudin Hilal, Hery Santosa, dan Bambang Yatnawijaya S.

### 4. Studi arsip

Mengumpulkan data dengan data tertulis misalnya catatan-catatan dari badan-badan pemerintahan, lembaga, atau individu. Studi arsip ini bisa didapatkan di Museum Airlangga ataupun di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Kediri. Studi arsip yang peneliti peroleh yaitu tentang data koleksi terbaru, sejarah berdirinya Museum Tirtoyoso hingga Museum Airlangga.



## 5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini bisa diperoleh peneliti saat proses observasi di lapangan. Selain itu bisa dari dokumen tulisan, karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah mendokumentasi koleksi dan keadaan bangunan yang ada di Museum Airlangga Kota Kediri.

## 6. Triangulasi

Cara pengumpulan data triangulasi ini bisa disebut cara gabungan, karena bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Gabungan data ini diperoleh dari observasi di Museum Airlangga Kota Kediri, wawancara bersama Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Kediri, serta beberapa artikel, arsip, dan dokumentasi yang telah diperoleh.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014:247) teknik analisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi serta kesimpulan.

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan sangatlah beragam, semakin lama peneliti mengumpulkan data tentu semakin banyak juga data yang diperoleh. Maka dari itu perlu dilakukan reduksi data,

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting sesuai permasalahan penelitian.

Menurut Dedi Asmara (2019:14) pengertian reduksi data adalah sebagai berikut:

Tahap ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kata dasar yang di dapat dari catatan di lapangan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif dan mendalam yang memerlukan kecerdasan serta keluasan wawasan yang tinggi. Bagi peneliti baru dalam mereduksi data diperlukan diskusi dengan ahli. Dengan melakukan diskusi tersebut, maka peneliti bisa mereduksi data-data sesuai topik penelitian.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat, deskripsi, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain.

## 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke-tiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti. Dengan demikian kesimpulan penelitian bisa menjawab rumusn masalah yang ada di penelitian.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

<sup>36</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:366) meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferbality* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Bisa diuraikan lebih jelasnya rincian tentang pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. *Credibility* (Validitas internal)

#### a. Meningkatkan ketekunan

Yang dimaksud meningkatkan ketekunan disini menurut Sugiyono (2015:370) adalah melakukan penelitian dengan cermat dan teliti sehingga data yang diperoleh bisa berkesinambungan. Selain itu dengan adanya peningkatan ketekunan ini peneliti diharapkan bisa mendeskripsikan secara akurat dan sistematis.

#### b. Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2015:372) disebut gabungan yang artinya teknik pengecekan keabsahan temuan yang menggunakan berbagai jenis sumber, teknik, dan waktu dalam menemukan sumber data.

#### c. <sup>9</sup> Analisis kasus negatif

Mencari kasus negatif menurut Sugiyono (2015:374) berarti peneliti melakukan penelitian dan <sup>6</sup> mencari data yan berbeda atau bertentangan dengan data yang diperoleh. Analisis negataif ini bisa

dihentikan jika tidak lagi ditemukan data-data yang bertentangan dengan data yang sudah diperoleh.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah salah satu bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bisa berupa arsip, literatur, bahkan rekaman yang terkait dengan topik penelitian yang bisa membuktikan keabsahan temuan.

e. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau narasumber. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Apabila data tersebut telah disepakati oleh narasumber berarti data tersebut bisa dikatakan valid.

2. *Transferbality* (validitas eksternal)

Istilah pengujian *transferbality* Sugiyono (2015:376), dijelaskan sebagai berikut :

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif pengujian *dependability* menurut Sugiyono (2015:377) adalah proses audit keseluruhan data yang diperoleh

dalam proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan akan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

108

#### 4. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* menurut Sugiyono (2015:377) adalah suatu pengecekan keabsahan temuan berdasarkan banyaknya kesepakatan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga penelitian bersifat obyektif.

58

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian**

**1. Letak Geografi Kelurahan Pojok**

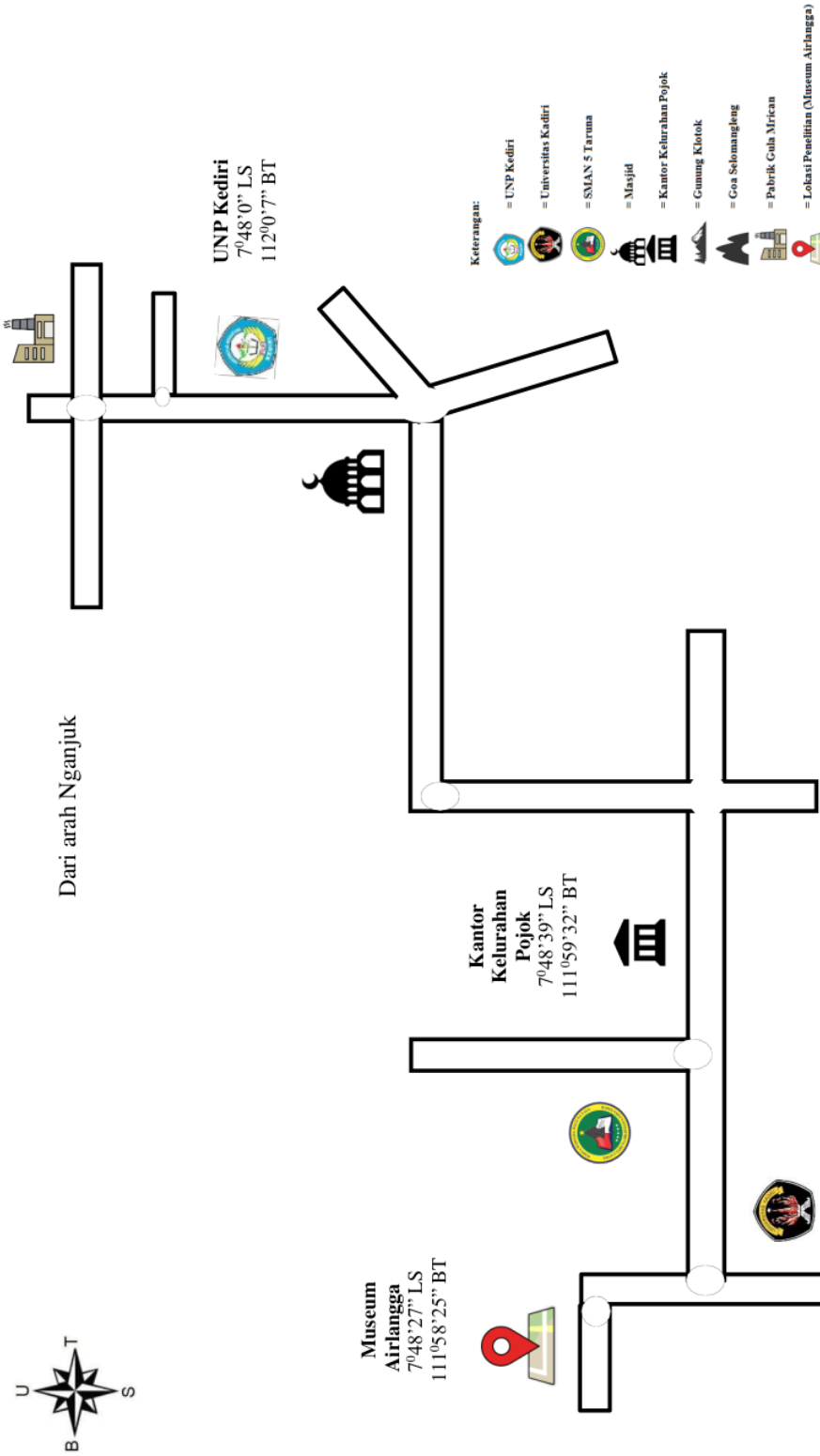
Secara administratif Museum Airlangga terletak di jalan Mastrip nomor 1 yang berada di Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Museum ini berada satu komplek dengan Obyek Wisata Goa Selomangleng sehingga lokasi museum ini tidaklah sulit untuk ditemukan.

Menurut Fery Zadmika (2014:49) adapun batas-batas wilayahnya desa Pojok sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sukorame
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Semen
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Pagung
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Lirboyo

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut diatas diperkirakan luas wilayah Desa Pojok ± 321,2000 hektar. Tanah yang ada sebagian digunakan areal pemukiman penduduk,sekolah, bangunan peribadatan, lahan pertanian dan lain sebagainya.

# Denah Lokasi Penelitian



**Gambar 4.1**  
Denah Lokasi Penelitian

Luas Desa Pojok berdasarkan <sup>75</sup> penggunaan lahan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Penggunaan Lahan di Desa Pojok

<sup>18</sup>

No.	Jenis Lahan	Luas
1.	Tanah Sawah	56,00 Ha
2.	Tanah Kering	112,00 Ha
3.	Tanah Basah	0,00 Ha
4.	Tanah Perkebunan	5,00 Ha
5.	Fasilitas Umum	65,20 Ha
6.	Tanah Hutan	83,00 Ha
<b>Total Luas</b>		<b>321,20 Ha</b>

(Profil Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto Tahun 2021)

## 2. Keadaan Penduduk

Pada dasarnya penduduk Desa Pojok berdasarkan arsip Profil Desa Tahun 2021 terdiri dari 3.715 kepala keluarga dengan rincian jumlah penduduk <sup>44</sup> sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.769 Jiwa
2.	Perempuan	5.712 Jiwa
<b>Total Penduduk</b>		<b>11.481 Jiwa</b>

(Profil Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto Tahun 2021)



Penduduk Desa Pojok Kecamatan Mojoroto memiliki berbagai komposisi usia sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Komposisi usia penduduk

Usia	Laki-laki	Jumlah	Perempuan
Usia 0 - 6 Tahun	547		568
Usia 7 - 12 Tahun	605		602
Usia 13 - 18 Tahun	625		574
Usia 19 - 25 Tahun	634		718
Usia 26 - 40 Tahun	1.360		1.289
Usia 41 - 55 Tahun	1.241		1.302
Usia 56 - 65 Tahun	511		454
Usia 65 - 75 Tahun	239		213
Usia > 75 Tahun	81		86
<b>Jumlah Total</b>	5.762		5.720

(Profil Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto Tahun 2021)

Pekerjaan penduduk Desa Pojok Kecamatan Mojoroto juga beragam. Rincian pekerjaan penduduk Desa Pojok Kecamatan Mojoroto adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Pekerjaan/Mata Pencaharian Penduduk

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	59	18	77
Pegawai Negeri Sipil	189	115	304
TNI	41	1	42
POLRI	55	1	56
Seniman/artis	1	0	1
Tukang Kayu	10	0	10
Tukang Batu	35	0	35
Pembantu rumah tangga	0	18	18
Wiraswasta	1.142	541	1.683

<sup>30</sup> Tukang Cukur	1	0	1
Tukang Listrik	1	0	1
<b>Jumlah Total (orang)</b>	1.534	694	2.228

(Profil Desa Pojok, Kecamatan Mojoroto Tahun 2021)

## B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

### 1. Data dan Profil Museum Airlangga Kota Kediri

a. Nama Museum : Airlangga

b. Jenis Museum

1) Berdasarkan Penyelenggaraan: Pemerintah Kota Kediri

2) Berdasarkan Koleksi : Museum Umum

3) Tipe : Tipe C

c. Visi Museum :

Terwujudnya pelestarian , perlindungan dan pemanfaatan, peninggalan sejarah, purbakala dan museum, dalam rangka pemahaman dan pengembangan kebudayaan di daerah.

d. Misi Museum :

Memberdayakan <sup>88</sup> dan meningkatkan peran serta masyarakat (satkeholders) dalam pelestarian, perlindungan dan pemanfaatan serta pengembangan Museum, sejarah dan peninggalan purbakala dan meningkatkan peran museum sebagai sarana edukasi, rekreasi, dan informasi bagi masyarakat.

e. Motto Museum : Harmoni dalam keberagaman

f. Lokasi Museum

1) Alamat : Jl. Selomangleng (Jl. Mastrip No.1)

- 2) Kota : Kediri
- 3) Provinsi : Jawa Timur
- 4) Kode Pos : 64115
- g. Telephone : (0354) 773157
- h. Fax : (0354) 773157
- i. Email : [disbudparporakotakediri@gmail.com](mailto:disbudparporakotakediri@gmail.com)
- j. Laman (website) : <https://keditourism.kedirikota.go.id>
- k. Tanggal dibangun : 30 November 1991
- l. Dasar Pendirian Museum: SK No. 188.45/119A/441-12/1982
- m. Tanggal difungsikan : 6 Februari 1992
- n. Fungsi awal bangunan : untuk Museum
- o. Luas tanah : 6670 m<sup>2</sup>
- p. Status kepemilikan : Milik Pemerintah
- q. Waktu buka
  - 1) <sup>86</sup> **Senin-kamis** : Pukul 08.00 s/d 15.00
  - 2) **Jumat** : Libur
  - 3) <sup>78</sup> **Sabtu dan Minggu** : Pukul 08.00 s/d 15.00
- r. Harga Karcis
  - 1) Dewasa : Rp 1000,-
  - 2) Anak-anak : Rp 500,-

## 2. Sejarah Berdirinya Museum Airlangga Kota Kediri

Museum Airlangga pada awalnya adalah pindahan dari Museum Tirtoyoso yang berada di Jalan Ahmad Yani dan bersebelahan dengan stadion Brawijaya. Museum Airlangga keberadaannya juga tidak begitu saja tetapi melalui sejarah yang panjang. Diawali dengan ketidakpedulian masyarakat tentang benda-benda peninggalan sejarah di Kota Kediri yang berada di alun-alun Kediri sehingga menyebabkan benda-benda peninggalan sejarah berserakan dan tidak terurus dengan baik. Maka dari itu Pemda Tingkat II Kodya Kediri mulai tergugah untuk mengamankan benda-benda peninggalan sejarah dari pencurian serta merawat kekayaan budaya Kediri yang sangat bernilai.

Benda purbakala yang ada di alun-alun mulai dipindahkan ke lokasi Taman Hiburan Tirtoyoso pada tahun 1951. Di lokasi pemandian sumber alami tersebut dibangunlah gedung persegi delapan dengan lantai bertingkat, beratap limas. Fungsi gedung tersebut sebagai gedung penyelamat dan pengaman benda-benda arkeologi. Sebagian besar benda-benda peninggalan purbakala tersebut dimasukkan di dalam gedung. Yang lain ditempatkan berpencar-pencar sebagai hiasan Taman Hiburan Tirtoyoso. Kasi Kebudayaan berpendapat potensi di Tirtoyoso dapat diupayakan pengembangannya. Maka berbagai cara ditempuh untuk mengundang pihak agar dapat membantu berdirinya Museum Daerah.

Terbitlah Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Kediri tanggal 30 Agustus 1982 Nomor : 188.45/119A/441-

12/1982 tentang pengukuhan Museum Daerah dengan nama Museum Tirtoyoso.<sup>12</sup> Dalam Surat Keputusan dijabarkan Museum Tirtoyoso berstatus milik daerah dengan segala konsekuensinya. Sedangkan pengelolaan teknis diserahkan kepada Kandep Dikbud Kotamadya Kediri Seksi Kebudayaan. Seiring berjalannya waktu Museum Tirtoyoso<sup>10</sup> telah mampu menyusun program dari museum khusus ke museum umum. Luas area kurang lebih 2250 m<sup>2</sup> memungkinkan pengembangan museum.

Berdasarkan Arsip Disbudparpora Kota Kediri terdapat RIK No.2/1982 yang membahas terkait obyek pariwisata yang dikembangkan ke arah Barat Sungai Brantas. Peninjauan lapangan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkait secara terpadu dan melalui rapat terpadu, antara Pemda Tk II Kodya Kediri, Dep Dik Bud Kodya Kediri, Perhutani, Polresta 1041 dan PT Surya Wisata diputuskan lokasi baru yang akan digunakan membangun museum adalah di kawasan Gunung Klotok, dekat Goa Selomangleng di Dukuh Desa Pojok Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri dengan luas areal 6670 m<sup>2</sup>.

### 3. Perkembangan Museum Airlangga

#### a. Awal pembangunan (Tahun 1991-2011)

Museum Airlangga berada di<sup>40</sup> kawasan wisata Goa Selomangleng yang terletak di Jalan Mastrip Nomor 1. Sebelumnya museum Airlangga merupakan pindahan dari Museum Tirtoyoso yang terletak di Jalan Ahmad Yani<sup>16</sup> dan bersebelahan dengan stadion Brawijaya. Pindahan Museum ini didasarkan pada RIK No.2/1982

yang membahas terkait obyek pariwisata yang dikembangkan ke arah Barat Sungai Brantas. Berdasarkan Peninjauan lapangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkait secara terpadu dan melalui rapat terpadu, antara Pemda Tk II Kodya Kediri, Dep Dik Bud Kodya Kedri, Perhutani, Polresta 1041 dan PT Surya Wisata diputuskan lokasi baru yang akan digunakan membangun museum adalah di kawasan Gunung Klotok, dekat Goa Selomangleng di Dukuh Desa Pojok Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri dengan luas areal 6670 m<sup>2</sup>.

Museum Airlangga didirikan pada tanggal 30 November 1991 dan diresmikan pada bulan Januari 1992 oleh Gubernur Jawa Timur pada saat itu yaitu Drs. Soelarso serta resmi difungsikan sebagai museum pada tanggal 6 Februari 1992. Pada saat itu Kasie Sejarah dan Purbakala dipimpin oleh Ibu Lilik Sundoko dan dibantu oleh Ibu Suminah selaku pengurus museum. Perpindahan koleksi dari museum Tirtoyoso dimulai sejak tanggal 20 November 1991 sampai dengan 31 Desember 1991.

Menurut Bu Suminah (Pengurus Museum 1991-2012) Pemindahan koleksi dari museum Tirtoyoso ke museum Airlangga berjalan dengan lancar tanpa hambatan apapun. Pemindahan koleksi tersebut menggunakan kendaraan yang bernama Vorkup (arsip wawancara pada tanggal 23-06-2022).

Lahan yang digunakan untuk museum Airlangga luasnya kurang lebih seluas 6670 m<sup>2</sup>. Lahan tersebut dulunya merupakan lahan pertanian dan komplek pemakaman.

Menurut Pak Andi (Pengurus Museum Airlangga)

Dulu sebelum dibangun Museum Airlangga disini adalah tempat pemakaman Cina Mbak. Di area wisata kolam di depan Museum adalah lahan pertanian. Seiring dengan peraturan pengembangan wisata maka dibangunlah Museum dan kolam pemandian di sekitar kawasan Goa Selomangleng, (arsip wawancara tanggal 21 Juni 2022)

Pada tahun awal peresmian museum yaitu tahun 1992 masih belum banyak pengunjung yang datang. Hal itu berubah setelah adanya mega proyek atau pembangunan secara besar-besaran yaitu pembangunan wisata kolam renang di tahun 2004 yang membuat museum Airlangga menarik perhatian para masyarakat. Sejak saat itu mulai ada pengunjung yang mulai aktif mengunjungi museum yang berada di kawasan Goa Selomangleng tersebut.

Koleksi benda di museum Airlangga mayoritas adalah benda purbakala yang ada <sup>5</sup> di alun-alun kediri yang dibawa ke museum Tirtoyoso dan akhirnya dipindahkan ke Museum Airlangga. Benda-benda purbakala tersebut dulu masih ditempatkan di luar ruangan sehingga menyebabkan benda-benda bersejarah tersebut terpapar sinar matahari bahkan terkena air hujan. Hal tersebut menyebabkan koleksi purbakala berlumut dan cepat rusak sehingga harus mendapatkan perawatan khusus.

## b. Perkembangan Museum tahun 2012-2019



Pada tahun 2012 terdapat pergantian kepengurusan atau struktur organisasi di Disbudparpora. Mulai tahun 2012 Kasie Sejarah dan Purbakala mulai dipimpin oleh Ibu Endah Setyowati, S.E. Beliau adalah salah satu pimpinan yang langsung menaungi museum Airlangga mulai dari administrasi atau hal teknis lainnya yang berkaitan dengan museum Airlangga Kota Kediri.

Bangunan dan tata letak museum diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan BPCB Trowulan. Pada tahun 2012 mulai ditambah adanya field trip/papan penjelasan koleksi sedangkan tahun 2014 mulai ada penambahan gedung baru di sebelah barat yang difungsikan untuk menampung koleksi etnografi.

Menurut Bu Yuni (pengurus Museum Airlangga)

Pada tahun 2014 ada penambahan gedung baru yang berada di sebelah Barat Mbak, gedung tersebut difungsikan untuk menampung benda etnografi seperti keris, mata uang kuno dan



lain-lain. Sejak saat itu semua koleksi bisa ditempatkan di dalam ruangan yang aman.

Adanya penambahan gedung etnografi membuat koleksi purbakala atau arkeologi yang sebelumnya ditempatkan di luar ruangan dapat dipindahkan ke dalam ruangan. Kendala seperti benda koleksi berlumutpun teratasi, untuk perawatannya menggunakan bahan kimia bernama AC 322. Bahan kimia tersebut mengandung amonium bikarbonat, dengan cara mengoleskan bahan kimia tersebut bisa menyebabkan jaringan *lichen*/lumut kerak dapat menjadi lunak dan mudah mengelupas. Saat perawatan koleksi dengan menggunakan bahan kimia Museum Airlangga bekerjasama dengan BPCB Trowulan, Museum Mpu Tantular Sidoarjo dan Museum Kambang Putih Tuban. Selain perawatan menggunakan bahan kimia, Museum Airlangga juga menambah fasilitas pelapis kaca film pada ruangan koleksi arkeologi yang mencegah koleksi arkeologi terpapar sinar matahari secara langsung.

Benda koleksi di Museum Airlangga mayoritas adalah benda yang berasal dari alun-alun dan juga hibah barang kuno dari masyarakat sekitar. Berikut adalah benda –benda koleksi yang ada di Museum Airlangga Kota Kediri:

## 1) Koleksi Benda Etnografi

**Tabel 4.5**  
Koleksi Etnografi

No.	Nama Koleksi	Bahan	Deskripsi
1.	Piring Keramik	Keramik	Piring keramik ini adalah peralatan yang fungsinya sebagai peralatan upacara maupun peralatan rumah tangga dan menunjukkan bahwa adanya kerjasamaperdagangan pada masa Hindu-Budha.
2.	Mangkuk Sayur	Keramik	Mangkuk sayur merupakan salah satu peralatan rumah tangga atau peralatan untuk menghidangkan makanan yan berbahan dasar keramik. Kondisi dari koleksi ini masih bagus akan tetapi bagian dalam mangkuk agak sedikit ada garis retaknya.
3.	Mangkuk Cina	Keramik	Mangkuk cina ini adalah peralatn sehari-hariyang digunakan untuk makan. Keramik cina ini tersebar di Indonesia menunjukkan terjalannya hubungan kerjasama perdagangan dari masa prasejarah,masa Hindu-Budha ,masa Islam,dan berlanjut ke masa Islam
4.	waskom	Keramik	Piring yang diproduksi Maastricht,keramik berbentuk mangkok besar dari Eropa ini berfungsi sebagai peralatan rumah tangga. Waskom juga sebagai bukti bahwa pada masa lalu Indonesia tealh berhubungan dengan Eropa saat era kolonialisme Belanda.
5.	Guci	Tanah liat	Guci ini biasanya digunakan sebagai wadah air
6.	Perahu Kayu	Kayu	Perahu ini merupakan alat transportasi tradisional yang

			berbahan dasar kayu yang sudah di cat warna hitam serta mempunyai 6 sekat atau bagian di dalamnya. Kondisi dari perahu ini masih bagus jika dilihat sekilas, akan tetapi jika diperhatikan lebih perahu ini mempunyai lobang ditengah-tengah sekatnya.
7.	Miniatur Perahu Kayu	Kayu	Miniatur perahu kayu ini berbahan dasar kayu yang dicat warna coklat. Jika dilihat miniatur perahu mempunyai 3 bagian atau sekat di dalamnya akan tetapi tidak dilengkapi oleh dayung akan tetapi kondisinya masih sangat bagus dan terawat.
8.	Lesung kayu	kayu	Lesung adalah salah satu alat tradisional yang biasa dipakai masyarakat sehari untuk menumbuk bahan makanan seperti nasi, jagung dan lain-lain. Lesung ini berbahan dasar kayu dengan dua alu di dalamnya yang panjangnya 145 cm. Kondisi fisiknya lubang dibagian tengah
9.	Miniatur Lesung kayu	Kayu	Miniatur lesung ini berbahan dasar kayu yang sudah dicat warna coklat. Mempunyai dua bagian panjang dan lingkaran. Bagian panjang digunakan

			untuk menumbuk bahan makanan dan bagian lingkaran untuk menaruh bahan yang akan ditumbuk. Miniatur ini mempunyai satu alu dengan panjang 63 cm.
10.	Kuali	Perunggu	Kuali ini berbahan dasar perunggu ini masih terlihat sangat bagus hanya saja warnanya sedikit agak gosong. Fungsi dari kuali ini adalah peralatan untuk menghidangkan.
11.	Mulut kuali	perunggu	Koleksi ini adalah potongan atas dari benda kuali yang berbahan perunggu. Kondisi bagian atasnya masih sangat bagus akan tetapi kondisi bagian bawahnya tipis.
12.	Lengser	Perunggu	Lengser ini berbahan dasar perunggu. Di museum Airlangga ini terdapat 3 buah yaitu terdiri atas dua lengser besar dan satu lengser kecil. Biasanya digunakan untuk mengantarkan makanan ke meja tamu.
13.	Teko	Logam	Teko ini berbahan dasar logam atau bisa kuningan, kondisinya masih sangat bagus. Biasanyadigunakan untuk

			tempat air minum.
14.	Kendi Susu	Tanah liat	Kendi merupakan wadah tempat cairan yang berbentuk bulat dan bervariasi yang berbahan dasar tanah liat. Berfungsi sebagai wadah air suci atau susu dalam kehidupan masyarakat masa Jawa Kuno Khususnya dalam kegiatan sakral.
15.	Kendi Air	Tanah liat	Kendi air ini berbahan dasar dari tanah liat, luarnya berwarna hitam. Fungsinya sebagai tempat air minum sehari-hari.
16.	Mangkuk Batok	Batok kelapa	Mangkuk dari batok kelapa ini digunakan untuk peralatan memasak. Biasanya dibuat untuk wadah sayur satu porsi. Mangkuk ini juga dilengkapi sendok makan dan sendok sayur.
17.	Wakul	bambu	Wakul berbahan dasar bambu yang digunakan untuk wadah nasi yang telah matang. Koleksi wakul ada dua yaitu wakul besar dan wakul kecil dilengkapi satu entong.
18.	Layah	Kayu	Layah adalah tempat untuk menghaluskan bumbu dilengkapi dengan satu uleg.

			Layah ini berjumlah dua dan berbahan dasar kayu.
19.	Tatakan	Tanah Liat	Tatakan ini berbahan dasar tanah liat yang digunakan untuk tempat tatakan tempat nasi supaya tidak membekas di meja makan.
20.	Wadah Bumbu	kayu	Wadah bumbu ini berbahan dasar kayu yang digunakan untuk tempat menyimpan bumbu. Mempunyai 4 sekat didalamnya
21.	Mata uang masa VOC - Masa pasca kemerdekaan	Logam	Uang masa VOC sampai masa pasca kemerdekaan ini berbahan logam yang berjumlah 38 keping yang berfungsi sebagai alat tukar dagang
22.	Mata uang Cina (Uang Gobog)	Logam	Mata uang ini berbahan dasar logam yang berjumlah 38 keping dan berfungsi sebagai alat tukar dagang
23.	Kalung manik-manik	batu	Kalung manik-manik digunakan sebagai perhiasan di leher yang bisa mempercantik penampilan.
24.	Tusuk sanggul	logam	Tusuk sanggul ini biasanya digunakan wanita untuk menguatkan sanggulnya agar tidak mudah bergerak

25.	Sumpil	Logam	Sumpil ini adalah peralatan yang digunakan untuk menutup atau mengaitkan bibir mayat Cina supaya tidak terbuka
26.	Buah baju (Benik)	Logam	Mata baju atau benik ini digunakan untuk mengaitkan baju dan memperindah tampilan
27.	Mata uang bertangkai Rat	Logam	Jojo ini yang besar berjumlah 22 buah, bulat 25 buah, dan kecil memanjang 14 Buah. Jika ditotal berjumlah 61 buah. Yang berfungsi untuk alat tukar perdagangan.
28.	Alat tukar untaian gelang	Logam	Untaian gelang ini berbahan dasar logam yang digunakan sebagai alat tukar dagang
29.	Permukaan darpana	Logam	Permukaan darpana atau cermin perunggu ini adalah benda yang sering digunakan para wanita untuk bercermin dan berhias.
30.	Ghanta Kecil	Logam	Ghanta kecil ini merupakan peralatan kecil yang digunakan pendeta pada waktu mengadakan upacara, sehingga disebut gantha pendeta, bentuknya mendekati setengah bulat didalamnya terdapat anak ghanta serta bertangkai berbentuk vajra atau cakra

31.	Ghanta gantung	perunggu	Ghanta gantung memiliki ukuran yang lebih besar daripada Ghanta Pendeta. Fungsinya sebagai alat mengumpulkan umat untuk menyelenggarakan upacara atau sebagai pelengkap bunyi-bunyian waktu berlangsung upacara
32.	Padupaan	perunggu	Padupaan berbentuk lingkaran seperti mangkuk besar lengkap dengan pegangannya dan pada bibir dekat pegangannya terdapat hiasan semar dalam ukuran kecil. Dan padupaan ini terbuat dari perunggu
33.	Cermin perunggu	Perunggu	Cermin perunggu berbentuk dan bertangkai, jika belum aus dapat berkilat dan memantulkan bayangan seperti kaca
34.	Lampu	Perunggu	Tangki tempat minyak segi empat 14 cm masing-masing sudut (sebagai tempat sumbu) untuk sarana upacara digunakan untuk meletakkan lilin
35.	Bofidae (sejenis kerbau purba)	Tulang	Berbentuk fosil fragmen tulang kaki dan leher
36.	Fosil kayu	kayu	Berbentuk fosil kayu
37.	Gigi Rhinocerus	Gigi	Fosil Gigi



	Sondaicus (Sejenis Badak Jawa)		
38.	Gigi Stegodon Trigonocephalus (Gajah Purba)	Gigi	Fosil gigi Stegodon Trigonocephalus
39.	Stegodon Trigonocephalus (Gajah Purba)	Tulang	Fosil fragmen tulang kaki Stegodon Trigonocephalus
40.	Gigi Elephas Maximus (Sejenis Gajah Modern)	Gigi	Bentuk fosil gigi Elephas Maximus
41.	Gigi Bubalus Palaeokarabau (Sejenis Kerbau Purba)	Gigi	Fosil gigi bubalus palaeokarabau
42.	Alat Batu	batu	berbentuk alat serpih atau pisau serut dan berfungsi untuk mengiris
43.	Alat kerang	Cangkang kerang	Berbentuk Pisau serut dan berfungsi untuk mengiris.
44.	Munex sp	kerang	Berumur Miosen akhir-Pleosen awal ( $\pm$ 6-5 juta tahun yang lalu). lingkungannya ada di Laut Dangkal
45.	pakinagan	kuningan	Terdapat hiasan geometris, kawung, bunga dan sulur. Terdiri dari sebuah wadah untuk gambir, jambe, kapur dan

			tembakau. Nginang merupakan kebiasaan tradisional penduduk terutama kaum perempuan
46.	Fosil kerang	kerang	Kumpulan fosil Moluska ini terdiri dari 36 buah
47.	Kudi	Besi	Berbentuk seperti clurit digunakan sebagai alat perkebunan sawit
48.	Benda Zimat Naga Berkepala Manusia	-	Berfungsi sebagai perlindungan diri dari kekuatan magis
49.	Keris Besar	besi	Senjata yang berfungsi untuk melindungi diri, senjata ini berupa senjata tikam, benda bertuah, dan penentu status social
50.	Keris kecil	besi	Keris ini berguna untuk perlengkapan upacara
51.	Mata tombak	Besi	Senjata yang berfungsi untuk melindungi diri, senjata ini berupa senjata tikam, benda bertuah, dan penentu status social
52.	Naskah Kediri 1	kertas	Naskah ini membahas aqidah keimanan,tata cara shalat wajib dan hal-hal yang membatalkannya,tata cara mandi wajib dan hal apa yang harus membuat mandiwajib,wanita yang haram

			dinikahi,dan sifat-sifat Allah.
53.	Naskah Kediri 2	Kertas	Menjelaskan tentang pokok akidah,deskripsi lafal laillaha illallah dan keutamaannya,membahas macam-macam dosa dan cara menghapusnya
54.	Naskah Kediri 3	Kertas	Membahas keimanan,shalat wajib,dan sunnah,puasa,zakat dan haji
55.	Naskah kediri 4	Kertas	Membahas sifat-sifat Allah SWT,cara beriman kepada Allah,empat perintah Allah(wajib,sunnah,haram,dan makruh),tata cara shalat.

(Sumber: Data Observasi Peneliti)

## 2) Koleksi Arkeologi

**Tabel 4.6**  
Koleksi Arkeologi

No.	Nama Koleksi	Bahan	Deskripsi
1.	Patung syiwa / Siva	Batu Andesit	sebagai Dewa perusak, bertangan 4, masing-masing memegang camara, aksamala,kamandanu dan trisula. Ditengah mahkotanya terdapat simbol ardha candra kepala yaitu bulan sabit dan tengkorak, sedangkan pada keningnya terdapat mata ketiga yang dapat membakar apa saja yang dikehendaki Siva
2.	Jambangan Batu	Batu Andesit	Jambangan berpenampang lonjong, dihiasi dengan bunga teratai. Benda dengan penampang mendekati lingkaran, biasanya artinya

			dikaitkan dengan asal-usul kehidupan/padma mula. oleh karena itu fungsinya sebagai wadah air suci, karena hiasannya berupa teratai yang merupakan lambang kesucian.
3.	Padmasana	Batu Andesit	Kata Padmasana berasal dari kata Padma = teratai dan Asana = alas/tempat duduk. Padmasana berarti alas/tempat duduk arca yang berbentuk teratai
4.	Ardhanari	Batu Andesit	Siva dengan istrinya Parvati. Oleh sebab itu ia diwujudkan dalam bentuk Ardhanari digambarkan bertangan setengah pria dan setengah wanita. empat. Dua tangan belakang masing-masing membawa aksamala dan camara. Dua tangan depan diletakkan di depan perut.
5.	Vishnu	Batu Andesit	Patung ini merupakan patung terbesar di Museum Airlangga Kediri, dengan ciri-ciri bertangan 4, dua tangan kiri masih utuh,yang dibelakang memegang kuncup teratai dan yang dimuka memegang gada, dua tangan di kanan putus semua.
6.	Gentong Batu	Batu Andesit	Gentong ini mempunyai bentuk bulat kerucu penampang lingkarannya dikaitkan dengan Padma mula/asal mula kehidupan. Oleh karena itu fungsi gentong dapat dikaitkan dengan air suci, yaitu sebagai wadahnya.
7.	Arca Budhist	Batu Andesit	Dalam pantheon agama budha dikenal 3 macam budha, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manusia budha yaitu budha yang menjelma dalam bentuk manusia.</li> <li>- Dhyani Budha yaitu Budha yang bersifat badan halus.</li> <li>- Dhyani Bodhisatva yaitu</li> </ul>

			<p>Budha sebagai makhluk kayangan.</p> <p>Ketiga macam budha tersebut diarcakan sangat sederhana, tanpa memakai perhiasan. Adapun ciri pokoknya adalah Unisha (rambut dan sanggul), urna (bulatan ditengah dahi), telinga panjang serta mudra yaitu sikap tangan yang membedakan antara arca Buddhis satu dengan lainnya".</p>
8.	Brahma	Batu Andesit	<p>Brahmana merupakan salah satu dari Dewa Trimurti yang berkedudukan sebagai Dewa Pencipta. Brahmana sering digambarkan berkepala 4, duduk bersila atau duduk diatas kereta yang ditarik oleh 7 ekor angsa, salah satu tangannya memegang aksamala dan tangan lainnya memegang/membawa Kamandalu., secara simbolis keempat wajahnya melambangkan catur Vedhasasinta, keempat tangannya melambangkan acatur acrama kamandalu melambangkan alam semesta yang keluar dari air, aksamala melambangkan siklus waktu dan tujuh angsa kendaraannya melambangkan 7 loka atau dunia.</p>
9.	Batu Angka Tahun	Batu Andesit	<p>Batu angka tahun adalah relief yang menerangkan tahun pembulatan sebuah bangunan suci</p>
10.	Ganeca	Batu Andesit	<p>Ganeca adalah anak Siva Parvati, melambangkan Dewa Ilmu Pengetahuan</p>
11.	Makara	Batu Andesit	<p>Fungsinya untuk menyalurkan air hujan di candi atau sebagai pancuran air di pemandian suci.</p>
12.	Keben	Batu Andesit	<p>Salah satu bentuk kemuncak yang umumnya pada puncak atap candi atau bangunan.</p>
13.	Kala	Batu	<p>Umumnya diletakkan di atas</p>

		Andesit	ambang pintu sebagai penolak bala
14.	Jaladvara	Batu Andesit	Fungsinya untuk menyalurkan air hujan di candi atau sebagai pancuran air di pemandian suci.
15.	Yoni	Batu Andesit	Yoni pada dasarnya membentuk balok dengan sebuah lubang di tengah, serta cerat pada salah satu sisinya. Lubang tersebut berfungsi untuk menancapkan patung Siva/Lingga, sedang ceratnya berfungsi untuk mengalirkan air pembasuh arca Siva/Lingga tersebut sewaktu diadakan upacara. Di candi-candi Hindhu, Yoni diletakkan di ruang utama dengan ceratnya menghadap ke utara.
16.	Durga Mahisasuramardini	Batu Andesit	Durga Mahisasuramardini adalah salah satu istri/cakti Siva nama tersebut mempunyai arti Durga yang membunuh kerbau jelmaan Asura yaitu raksasa yang mengganggu kayangan. Durga digambarkan dua tangannya menarik rambut Asura dan ekor kerbau sedang enam tangan lainnya membawa cakra, kerang, perisai, pedang dan anak panah. Durga biasa diletakkan di relung sebelah utara candi Hindhu.
17.	Parvati	Batu Andesit	Parvati adalah istri cakti Dewa Siva dan ibu dari Ganeca. Oleh karena itu atribut yang dipakainya berhubungan dengan atribut Siva maupun Ganeca yaitu dua tangan belakang masing-masing membawa aksamana dan kamandalu. Dua tangan yang lain diletakkan di depan perut membawa bunga teratai. Biasanya arca Parvati digambarkan dalam sikap berdiri di atas lapik berbentuk padma.
18.	Siva Nandi	Batu	Siva adalah dewa tertinggi

		Andesit	trimurti yang dianggap sebagai dewa perusak. Siva yang diambarkan mengendarai wahananya berupa nandi, sehingga disebut sivanandi
19.	Prasasti Batu	Batu Andesit	Prasasti bertulis jawa kuno yang sebagian besar tulisan sudah rusak dan tidak terbaca
20.	Nandi	Batu Andesit	Nandi adalah lambang moral, keadilan ajaran (dharma) dan kekuatan, oleh karena itu ia dijadikan kendaraan siva.
21.	Arca Perwujudan	Batu Andesit	Patung raja atau ratu yang telah meninggal, cirinya digambarkan dalam sikap berdiri dan bertangan empat. Dua tangan belakang masing-masing membawa kebutuhab dan tasbih. Dua tangan depan dalam sikap dyana mudra. Dikanan kiri baggian bawah sandaran terdapat bunga teratai keluar dari dalam pot sebagai ciri khas kesenian majapahit.
22.	Umpak	Batu Andesit	Berbentuk balok atau bulat, ditengahnya terdapat sebuah lubang berpenampang segi empat, tempat menancapkan tiang bangunan.
23.	Anak Timbangan	Batu Andesit	Sebagai perlengkapan untuk menimbang
24.	Arca Nenek Moyang	Batu Andesit	Pada masa pra sejarah terdapat tradisi mematungkan nenek moyang yang telah meninggal. Patung-patung tersebut digambarkan sangat sederhana.

(Data Skripsi Fery Zadmika)

Sejak tahun 2012 tata letak museum sudah mulai lengkap.

Berikut data rincian sarana dan prasarana yang ada di museum:

**Tabel 4.7**  
Sarana dan Prasarana Museum Airlangga Kota Kediri

No	Sarana dan Prasarana	Tahun	Jumlah	Fungsi
1.	Museum Bagian Timur	1991	1	Berfungsi sebagai menyimpan Koleksi Arkeologi
2.	Papan Penjelasan	2012	3	Berfungsi sebagai memberikan informasi terkait dengan koleksi Arkeologi di Museum Airlangga
3.	Layar Monitor CCTV	-	2	Berfungsi sebagai memantau keamanan di Museum Airlangga
4.	Perpustakaan (Padedean)	-	1	Berfungsi untuk meminjam buku dan tempat untuk menjamu tamu
5.	Kantor Pariwisata	1991	1	Berfungsi sebagai tempat untuk menangani hal-hal formal yang berkaitan dengan Museum
6.	Sanggar Pramuka	-	1	Berfungsi sebagai tempat berkumpulnya Organisasi Pramuka
7.	Bekas Gedung Etnografi	-	1	Dulunya berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi Etnografi
8.	Bekas Ruang Kebudayaan	-	1	Dulunya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan benda koleksi yang berkaitan dengan Kebudayaan
9.	Musholla	1991	1	Berfungsi sebagai tempat ibadah
10.	Museum Barat	2014	1	Berfungsi sebagai tempat penyimpanan Koleksi Etnografi
11.	Bahan Kimia	-	1	Berfungsi sebagai



				penyimpanan bahan kimia untuk perawatan benda koleksi
12.	Taman Bermain	1991	1	Berfungsi sebagai hiburan pengunjung
13.	Tempat Parkir	1991	1	Berfungsi sebagai tempat parkir bagi karyawan dan pengunjung
14.	Pos Penjagaan	1991	2	Berfungsi sebagai pusat informasi bagi tamu / pengunjung Museum Airlangga

(Sumber : Data Observasi Peneliti)

Sama seperti museum lainnya, museum Airlangga juga mengadakan acara untuk memeriahkan dan menarik para pengunjung untuk berkunjung ke Museum Airlangga. Berikut acara yang pernah diselenggarakan oleh pihak Museum rutin setiap tahunnya:

1. Pameran Museum;
2. Lomba Mewarnai;
3. Lomba Menggambar;
4. Lomba Mendiskripsikan Koleksi;
5. Lomba Vidio Konten Museum;
6. Belajar Bersama di Museum;
7. Seminar Kajian Koleksi;
8. Kajian Koleksi;
9. Workshop Warisan Budaya dan Warisan Budaya Tak Benda;
10. dan lain-lain.

### C. Interpretasi Dan Pembahasan

Setelah diuraikan hasil penelitian diatas sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Museum Airlangga pada awalnya adalah pindahan dari Museum Tirtoyoso yang berada di Jalan Ahmad Yani dan bersebelahan dengan stadion Brawijaya. Museum Airlangga keberadaannya juga tidak begitu saja tetapi melalui sejarah yang panjang. Benda-benda purbakala yang ada di alun-alun kota Kediri pada tahun 1951 dipindahkan ke museum Tirtoyoso untuk menghindari pencurian. Dibangunlah gedung persegi delapan dengan lantai bertingkat, beratap limas. Fungsi gedung tersebut sebagai gedung penyelamat dan pengaman benda-benda arkeologi. Menurut Pusdiklat Pegawai Kemendikbud (2018:13) purbakala atau sering disebut juga dengan arkeologi adalah sesuatu yang terkait dengan masa kuno atau masa lalu. Sedangkan arkeologi sendiri adalah ilmu yang mempelajari kehidupan masa lalu berdasarkan peninggalan hasil budayanya. Seiring waktu museum tirtoyoso mampu menyusun program dari museum khusus ke museum umum.

Pada tahun 1982 Disbudparpora Kota Kediri mengeluarkan kebijakan dalam RIK No.2/1982, membahas terkait obyek pariwisata yang dikembangkan ke arah Barat Sungai Brantas. Berdasarkan kebijakan tersebut dilakukan peninjauan lapangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait secara terpadu dan melalui rapat terpadu, antara Pemda Tk II Kodya Kediri, Dep Dik Bud Kodya Kediri, Perhutani, Polresta 1041 dan PT Surya Wisata dan diputuskan lokasi baru yang akan digunakan untuk membangun museum

adalah di kawasan Gunung Klotok, dekat Goa Selomangleng di Dukuh Desa Pojok Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Letak dari museum baru ini sangat strategis dikarenakan dekat dengan kawasan wisata yang bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi Museum tersebut. Museum yang terletak di Desa Pojok dekat kawasan wisata Goa Selomangleng tersebut diberi nama Museum Airlangga karena mengingat jasa dan kebesaran Raja Airlangga sebagaimana diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo (dalam Fery Zadmika,2014:54) sebagai berikut:

Dengan selesainya perang yang memakan waktu 7 tahun lamanya, pada tahun 959 Airlangga telah berkuasa penuh atas musuh-musuhnya dan ibu kotanya yang pada tahun 953 saka terletak di wetan mas, dipindahkan ke kahuripan pada tahun 959 saka. Pelabuhan Ujung Galuh yang letaknya di muara sungai brantas diperbaiki, sedangkan pelabuhan Kambang Putih diberinya hak-hak istimewa, sungai brantas yang sering banjir, dibuatkan tanggul di daerah Waringin Sapto.

Pernyataan itulah yang mendasari pemberian nama museum dengan nama Airlangga yang berusaha memakmurkan rakyatnya dari segi ekonomi dengan membuat tanggul di daerah Waringin Sapto.

Pada tanggal 30 November 1991 resmi dibangun museum Airlangga akan tetapi museum resmi difungsikan setahun setelahnya, lebih tepatnya tanggal 6 Februari 1992. Museum Airlangga diresmikan oleh Bapak Drs. Soelarso yang menjabat sebagai Gubernur Jawa Timur pada saat itu. Dimulailah pemindahan Museum Tirtoyoso ke Museum Airlangga sejak tanggal 20 November 1991 sampai dengan 31 Desember 1991 dengan menggunakan kendaraan yang bernama “Vorkup” dan pemindahan koleksi tersebut berjalan dengan lancar. Koleksi awal museum Airlangga mayoritas

adalah koleksi purbakala atau koleksi arkeologi yang berasal dari hasil pembongkaran paseban alun-alun dan <sup>5</sup> dipindahkan ke museum Tirtoyoso sampai akhirnya dipindahkan ke museum Airlangga.

Koleksi di museum Airlangga pada saat itu masih ada yang diletakkan di luar ruangan sehingga hal ini menyebabkan koleksi purbakala atau arkeologi menjadi berlumut dan berkerak khususnya koleksi yang berbahan dasar batu andesit. Seiring perkembangan dan peningkatan perawatan, koleksi yang berlumut dan berkerak tersebut dibersihkan dengan bahan kimia yang bernama AC 322. Bahan kimia tersebut mengandung amonium bikarbonat, dengan cara mengoleskan bahan kimia tersebut bisa menyebabkan jaringan *lichen*/lumut kerak dapat menjadi lunak dan mudah mengelupas. Saat perawatan koleksi dengan menggunakan bahan kimia Museum Airlangga bekerjasama dengan BPCB Trowulan, Museum Mpu Tantular Sidoarjo dan Museum Kambang Putih Tuban. Benda koleksi di Museum Airlangga juga semakin beragam dan bertambah. Sumber dari benda koleksi tersebut adalah dari alun-alun, temuan, dan hibah dari masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan mutu dan minat pengunjung, Museum Airlangga banyak mengadakan berbagai acara setiap tahunnya. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa museum Airlangga semakin berkualitas.

**SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN****A. Simpulan**

Museum Airlangga pada awalnya adalah pindahan dari Museum Tirtoyoso yang berada di Jalan Ahmad Yani dan bersebelahan dengan stadion Brawijaya. Museum Airlangga keberadaannya juga tidak begitu saja tetapi melalui sejarah yang panjang. Benda-benda purbakala yang ada di alun-alun kota Kediri dipindahkan ke museum Tirtoyoso untuk menghindari pencurian. Seiring waktu museum tirtoyoso mampu menyusun program dari museum khusus ke musuem umum. Berdasarkan Arsip Disbudparpora Kota Kediri terdapat RIK No.2/1982 yang membahas terkait obyek pariwisata yang dikembangkan ke arah Barat Sungai Brantas, peninjauan lapangan dilakukan oleh pihak-pihak yang berkait secara terpadu dan melalui rapat terpadu, antara Pemda Tk II Kodya Kediri, Dep Dik Bud Kodya Kedri, Perhutani, Polresta 1041 dan PT Surya Wisata diputuskan lokasi baru yang akan digunakan membangun museum adalah di kawasan Gunung Klotok, dekat Goa Selomangleng di Dukuh Desa Pojok Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Museum baru. Museum yang terletak di Desa Pojok dekat kawasan wisata Goa Selomangleng tersebut diberi nama Museum Airlangga karena mengingat jasa dan kebesaran Raja Airlangga.

Perkembangan museum dari awal pembangunan yaitu tahun 1991 sampai tahun 2019 semakin baik dan berkualitas. Ditinjau dari prasaran dan

prasarana yang ada di Museum Airlangga dan perawatan benda-benda koleksinya. Sebagai contoh sudah mulai perawatan dan pembersihan benda dengan menggunakan bahan kimia. Benda yang dibersihkan menggunakan bahan kimia ini biasanya benda yang berbahan logam, perunggu, dan kuningan. Pembersihan ini tentunya tidak sembarangan, maka dari itu Museum Airlangga bekerjasama dengan para ahlinya dari BPCB Trowulan, Museum Mpu Tantular Sidoarjo, dan Museum Kambanng Putih dari Tuban. Benda koleksi di Museum Airlangga juga semakin beragam dan bertambah. Sumber dari benda koleksi tersebut adalah dari alun-alun, temuan, dan hibah dari masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan mutu dan minat pengunjung, Museum Airlangga banyak mengadakan berbagai acara setiap tahunnya.

## B. Implikasi

1. Secara teoritis penelitian ini adalah berguna sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bacaan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan program studi sejarah tentang sejarah dan perkembangan Museum Airlangga Kota Kediri.
2. Secara praktis penelitian ini digunakan untuk para pemerintah dan pihak yang berwenang untuk mengelola dan menentukan kebijakan Museum Airlangga Kota Kediri dengan baik sehingga semakin berkualitas.

## C. Saran-saran

1. Bagi Lembaga Museum Airlangga Kediri (Pemerintah)
 

Agar terus meningkatkan kualitas museum yang lebih baik, baik dari segi tata ruang maupun membina kemampuan sumber daya manusia,

disini yang akan di bina adalah pembimbing atau guide museum, agar pada saat memberikan penjelasan tentang koleksi-koleksi museum secara jelas dan detail, agar para pengunjung lebih mengerti kekayaan budaya yang ada di Kediri lewat barang-barang peninggalan nenek moyang yang tersimpan rapi di museum.

2. Bagi Para Pengunjung (masyarakat / pelajar)

- a. Ikut serta menjaga dan melestarikan <sup>85</sup> benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala sebagai warisan budaya bangsa.
- b. Bersedia memanfaatkan keberadaan Museum Airlangga Kediri, tidak sebagai sarana rekreasi saja, tetapi masyarakat (pengunjung /pelajar) mau memanfaatkan atau menggunakan keberadaan museum sebagai sarana pendidikan, sumber belajar, informasi, dan sebagai media pembelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiarto,Lutfi.2021 .*Museum dan Pendidikan* Jakarta:Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman
- Asmara, Dedi.2019. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora: Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah, 2 (1).(online).tersedia: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/707>, diunduh tanggal 7 Juli 2022
- Gonar, Priska Ratnasari., Budiono, Heru., Widiatmoko, Sigit. 2021 . *Makna Ritual “Saung Ta’a” Dalam Upacara Adat Kematian Pada Masyarakat Desa Bea Ngencong Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun2021*.<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1434>
- Hasan, Muhammad dkk.2022.*Metode Penelitian Kualitatif*.Klaten:CV Tahta Media Group
- Herdiansyah Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Pamuji, Kuku. 2020. *Menyelisik Museum Istana Kepresidenan*. Jakarta: Penerbit Kreasi Cendekia Pustaka.
- Purwatiningsih.2015.*Studi Tentang Keberadaan Museum Wajakensis di Kabupaten Tulungagung*.Skripsi.Tidak dipublikasikan.Kediri.FKIP.UNP Kediri
- Pusat Bahasa.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi XVI. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Pusdiklat Pegawai Kemendikbud.2018.*Modul Pelatihan Teknis Pemugaran Cagar Budaya untuk Juru Pelestari Cagar Budaya*.Depok:Kemendikbud.
- Reforma, A. D.; Purwani, O., dan Iswati, T. Y. 2021. *Pengembangan Museum Karst Sebagai Sentra Pariwisata Di Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rusmila, Gumilar.2005.Makara Sosial Huaniora: Memahami Metode Kualitatif, 9 (2). (online).tersedia di: <http://hubsasia.ui.ac.id/old/index.php/hubsasia/article/view/122/110>, diunduh tanggal 7 Juli 2022.



- Sekjenbd Kemendikbud.2012.*Direktori Museum Indonesia*.Jakarta:Sekertariat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Subhiksu, I. B. Kade & Utama, G.B. Rai., 2018. *Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali*. Sleman : CV Budi Utama.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung:Alfabeta CV
- Sulasman.2014.*Metodologi Penelitian Sejarah*.Bandung:CV Pustaka Setia
- Sunarya,Asep.2007.*Tahapan-tahapan Penelitian Kualitatif*. Skripsi.Tidak dipublikasikan.Bandung.FIP.UPI.
- Suryana.2010.*Metodologi Penelitian*. (online). tersedia:  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/23731890cdc8189968cf15105c651573.pdf).diunduh 07 Juli 2022
- Sutaarga,Moh.,Amir,1977/1998.*Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum (Cetakan Ke-empat)*.Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta
- Widiatmoko,Sigit., Wiratama, Nara Setya., Budiono, Heru. 2022. *Sejarah Perkembangan Industri Batik di Kediri*.<http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/wiksa/article/view/5882>
- Wiratama, Nara Setya.2021.*Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/issue/>
- Yatmin., Afandi, Zainal. 2022.*Study Tentang Candi Ngetos di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi*.  
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/17516/2693>
- Zadmika,Fery.2014.*Pemanfaatan Museum Airlangga di Kota Kediri Sebagai Media Pembelajaran Sejarah*.Skripsi.Tidak dipublikasikan.Kediri.FKIP.UNP Kediri.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Koleksi Museum Airlangga Kota Kediri

**Koleksi Etnografi**



Foto 1.1 Piring Keramik

Piring Keramik menunjukkan adanya kerjasama perdagangan pada masa Hindu-Budha.



Foto 1.2 Mangkuk Sayur

Mangkuk sayur merupakan salah satu peralatan rumah tangga atau peralatan untuk menghadirkan makanan yang berbahan dasar keramik



Foto 1.3 Mangkuk Cina

Keramik cina ini tersebar di Indonesia menunjukkan terjalannya hubungan kerjasama perdagangan dari masa prasejarah, masa Hindu-Budha, masa Islam, dan berlanjut ke masa Islam



Foto 1.4 Waskom

Waskom juga sebagai bukti bahwa pada masa lalu Indonesia telah berhubungan dengan Eropa saat era kolonialisme Belanda.



Foto 1.5 Guci

Guci ini biasanya digunakan sebagai wadah air



Foto 1.6 Miniatur Perahu

Miniatur perahu kayu ini berbahan dasar kayu yang dicat warna coklat



Foto Foto 1.7 Lesung Kayu

Lesung adalah salah satu alat tradisional yang biasa dipakai masyarakat sehari untuk menumbuk bahan makanan seperti nasi jagung dan lain-lain



Foto 1.8 Miniatur Lesung Kayu

Miniatur lesung ini berbahan dasar kayu yang sudah dicat warna coklat

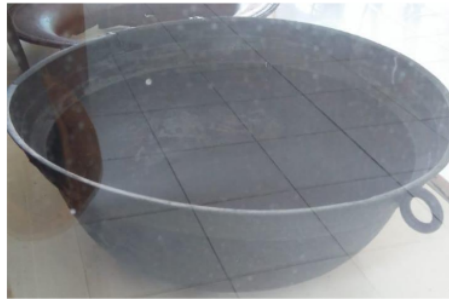


Foto 1.9 Kuali

Kuali ini berbahan dasar perunggu ini masih terlihat sangat bagus hanya saja warnanya sedikit agak gosong



Foto 1.10 Mulut Kuali

Koleksi ini adalah potongan atas dari benda kuali yang berbahan perungu.



Foto 1.11 Lengser

Lengser ini berbahan dasar perungu. Biasanya digunakan untuk mengantarkan makanan ke meja tamu



Foto 1.12 Teko

Teko ini berbahan dasar logam atau bisa kuningan, kondisinya masih sangat bagus.



Foto 1.13 Kendi Susu

Kendi merupakan wadah tempat cairan yang berbentuk bulat dan bervariasi yang berbahan dasar tanah liat.



Foto 1.14 Kendi Air

Kendi air ini berbahan dasar dari tanah liat,juarnya berwarna hitam.



Foto 1.15 Mangkuk Batok

Mangkuk dari batok kelapa ini digunakan untuk peralatan memasak



Foto 1.16 Wakul

Wakul berbahan dasar bambu yang digunakan untuk wadah nasi yang telah matang

### **Koleksi Arkeologi**



Foto 1.17 Sivanandi

Siva yang diambarkan mengendarai wahananya berupa nandi, sehingga disebut sivanandi



Foto 1.18 Nandi

Nandi adalah lambang moral, keadilan ajaran (dharma) dan kekuatan, oleh karena itu ia dijadikan kendaraan siva.





Foto 1.19 Jambangan Batu  
Jambangan berpenampang lonjong, dihiasi dengan bunga teratai.



Foto 1.20 Padmasana

Kata Padmasana berasal dari kata Padma = teratai dan Asana = alas/tempat duduk.  
Padmasana berarti alas/tempat duduk arca yang berbentuk teratai.



Foto 1.21 Gentong Batu

Gentong ini mempunyai bentuk bulat kerucut penampangnya dikaitkan dengan Padma mula/asal mula kehidupan.



Foto 1.22 Vishnu  
Patung ini merupakan patung terbesar di Museum Airlangga Kediri.



Foto 1.23 Arca Budhist  
Ketiga macam budha tersebut diarcakan sangat sederhana, tanpa memakai perhiasan



Foto 1.24 Batu angka tahun  
Batu angka tahun adalah relief yang menerangkan tahun pembulatan sebuah bangunan suci



Foto 1.25 Brahma

11  
Brahmana merupakan salah satu dari Dewa Trimurti yang berkedudukan sebagai Dewa Pencipta.



Foto 1.26 Ganesha

Ganeca adalah anak Siva Parvati, melambangkan Dewa Ilmu Pengetahuan



Foto 1.27 Makara

Fungsinya untuk menyalurkan air hujan di candi atau sebagai pancuran air di pemandian suci

Lampiran 2. Sarana dan Prasarana di Museum Airlangga Kota Kediri



Foto 2.1 Museum Timur (Arkeologi)



Foto 2.2 Papan Penjelasan (Field Trip)



Foto 2.3 Layar Monitor CCTV



Foto 2.4 Perpustakaan



Foto 2.5 Kantor Pariwisata



Foto 2.6 Sanggar Pramuka



Foto 2.7 Bekas Gedung Etnografi



Foto 2.8 Mushola



Foto 2.9 Museum Barat (Etnografi)



Foto 2.10 Bahan Kimia



Foto 2.11 Taman bermain



Foto 2.12 Tempat Parkir



Foto 2.13 Pos Jaga

## Lampiran 3. Foto Kegiatan



Foto 3.1 Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Disbudparpora Kota Kediri



Foto 3.2 Wawancara dengan Bu Endah selaku Kasie Sejarah dan Purbakala



Foto 3.3 Wawancara dengan Bu Suminah selaku pengurus museum Airlangga tahun 1991-2014





Foto 3.4 Pengambilan Data Profil desa bersama perangkat Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri



Foto 3.5 Dokumentasi bersama Pak Andi selaku pengurus Museum Airlangga sejak tahun 2008



Foto 3.6 Dokumentasi bersama Bu Yuni selaku pengurus Museum Airlangga sejak tahun 2008



Foto 3.7 Bimbingan Skripsi bersama Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I tanggal 12 Juli 2022

## Lampiran 4. Pedoman Wawancara

## WAWANCARA

## A. DATA KORESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

## B. DAFTAR PERTANYAAN :

No.	Konteks	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejarah Museum Airlangga	a. Siapakah yang membangun Museum Airlangga ?	
		b. Kapan museum Airlangga didirikan?	
		c. Mengapa nama Museum Tirtoyoso diubah menjadi Museum Airlangga?	
		d. Mengapa Museum Tirtoyoso dipindahkan ke Museum Airlangga?	
		e. Apakah ada kendala yang dialami selama perpindahan museum Tirtoyoso ke Museum Airlangga?	
2.	Perkembangan Museum Airlangga tahun 1991-2019	a. Bagaimana kondisi Museum saat awal pembangunan ?	
		b. Sejak tahun 1991-2019 Museum Airlangga mengalami berapa kali pergantian struktur organisasi/kepengurusan?	
		c. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi juru pelihara/pengurus Museum Airlangga?	
		d. Selama menjadi juru pelihara/pengurus apa perkembangan yang terjadi di museum Airlangga?	

		e. Apakah perkembangan yang terjadi pada museum Airlangga sejak tahun 1991-2019?	
2.	Koleksi Benda	a. Berasal dari mana mayoritas koleksi benda yang ada di museum?	
		b. Bagaimana perawatan yang dilakukan untuk benda-benda koleksi di museum?	
3.	Fasilitas dan Sarana di Museum Airlangga	a. Bagaimana kondisi sarana prasana saat awal pembangunan?	
4.	Pengunjung	a. Pada tahun berapakah museum Airlangga mulai aktif menerima pengunjung?	
		b. Mayoritas pengunjung museum berasal dari kalangan apa?	

Catatan: Dapat dihubungkan pertanyaan sesuai tema. dan digunakan untuk pedoman wawancara.

Kediri, 11 Juli 2022

Validator,



GUSTI GARNIS SASMITA

## WAWANCARA

### A. DATA KORESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

### B. DAFTAR PERTANYAAN :

No.	Konteks	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejarah Museum Airlangga	a. Siapakah yang membangun Museum Airlangga ?	
		b. Kapan museum Airlangga didirikan?	
		c. Mengapa nama Museum Tirtoyoso diubah menjadi Museum Airlangga?	
		d. Mengapa Museum Tirtoyoso dipindahkan ke Museum Airlangga?	
		e. Apakah ada kendala yang dialami selama perpindahan museum Tirtoyoso ke Museum Airlangga?	
2.	Perkembangan Museum Airlangga tahun 1991-2019	a. Bagaimana kondisi Museum saat awal pembangunan ?	
		b. Sejak tahun 1991-2019 Museum Airlangga mengalami berapa kali pergantian struktur organisasi/kepengurusan?	
		c. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi juru pelihara/pengurus Museum Airlangga?	
		d. Selama menjadi juru pelihara/pengurus apa perkembangan yang terjadi di museum Airlangga?	

		e. Apakah perkembangan yang terjadi pada museum Airlangga sejak tahun 1991-2019?	
2.	Koleksi Benda	a. Berasal dari mana mayoritas koleksi benda yang ada di museum?	
		b. Bagaimana perawatan yang dilakukan untuk benda-benda koleksi di museum?	
3.	Fasilitas dan Sarana di Museum Airlangga	a. Bagaimana kondisi sarana prasana saat awal pembangunan?	
4.	Pengunjung	a. Pada tahun berapakah museum Airlangga mulai aktif menerima pengunjung?	
		b. Mayoritas pengunjung museum berasal dari kalangan apa?	

Catatan :

*Data digunakan sebagai pedoman pengumpulan data penelitian*  
*Ala.*

Kediri, 30 Juni 2022

Validator,

*[Signature]*  
 Dr. Sigifridus, 1488



## BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : Iwik Ni'matur Rohmah  
 NPM : 18.1.01.02.0019  
 Fak/Jur/Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah  
 Alamat Rumah : Desa Maron RT/PW 02/06 Banyatan Kab. Kediri  
 Alamat email : iwikrohmah@gmail.com  
 No. Telp. / HP : 085 604 112 500
2. DOSEN PEMBIMBING I : Nara Setya Wiratama, M.Pd.  
 Alamat Rumah : Dsn. Sekarputih RT/PW 02/01 Ds. Putren kec. Sukoro Nganjuk  
 Alamat email : naraswiratama@unpkediri.ac.id  
 No. Telp. / HP : 081 235 599 051
3. DOSEN PEMBIMBING II : Drs. Yatmin, M.Pd.  
 Alamat Rumah : Perumahan Sukorejo Indah Blok 5 No. 15 Ds. Sukorejo Ngazem Kediri  
 Alamat email : yatmin@unpkediri.ac.id  
 No. Telp. / HP : 081 330 785 629
4. JUDUL KTI :  
PERKEMBANGAN MUSEUM AIRLANGGA DI KOTA KEDIRI  
TAHUN 1991 - 2019

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : \_\_\_\_\_  
 2. Jadwal Bimbingan : \_\_\_\_\_

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	Selasa, 29 Maret 2022	11.00	Area Hotspot
	Selasa, 21 Juni 2022	09.00	Ruang Prodi
	Selasa, 12 Juli 2022	09.00	Ruang Prodi
Pembimbing II	<i>Yatmin</i>	13.00	<i>Ruang Prodi</i>

3. Kemajuan Bimbingan : \_\_\_\_\_

## Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	29/03 2022	- Struktur	Penjelasan struktur masalah / kasus	
2.	5/04 2022	- Teori	Penjelasan teori dasar	
3.	20/04 2022	- Buku/jurnal	- Tambah referensi jurnal / buku	
4.	22/04 2022	- EVD	- Ada beberapa bahasa kurang baik	
5.	10/05 2022	- Tata tulis	- Tata tulis diperbaiki	
6.	11/05 2022	- foto	- Tambah foto yg relevan	
7.	17/05 2022	- EVD	- Comparation bahasa sesuai EVD	
8.	7/06 2022	- Artikel	- Tulis dan format artikel sesuai	
9.	21/06 2022	- Surat keterangan	- Lengkap surat keterangan	
10.	2/07 2022	- Unggah	- Unggah artikel di jurnal/proceeding	
11.	acc 13/07 2022	-	-	

## Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	19/04 2022	Judul	all	
2.	17/05 2022	struktur	acc	
3.	17/05 2022	Bab I	Fokus pendahuluan	
4.	19/05 2022	Bab I	acc	
5.	23/05 2022	Bab II	Perhatian	
6.	24/05 2022	Bab II	acc	
7.	25/05 2022	Bab III	acc	
8.	27/05 2022	Bab IV	lap test pendahuluan	
9.	6/06 2022	Bab IV	acc	
10.	7/06 2022	Bab V	acc	
11.	7/06 2022	Revisi Bab	acc	

Mengetahui,  
Kaprosdi

Drs. Yatmin, M.Pd.  
NIDN 0709076301

Kediri, 11 Juli 2022  
Mahasiswa Xbs,

Iwik Njimaturohman  
NPM 18.1.01.02.0019



## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri  
**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)**  
 Alamat: Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576  
 Website: <http://lp2m.unpkediri.ac.id>, Email: [lemlit@unpkediri.ac.id](mailto:lemlit@unpkediri.ac.id); [lemlit.unpkediri@gmail.com](mailto:lemlit.unpkediri@gmail.com)

Nomor : 20269.07/LPPM.UN PGRI Kd/IV/2022 13 April 2022  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian

Kepada Yth. Kepala DPM PTSP Balai Kota Kediri  
 di : Jl. Basuki Rahmat No.15, Pocanan, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 65146

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri:

NAMA : IWIK NIMATUR ROHMAH  
 NPM : 18.1.01.02.0019  
 FAK - PRODI : FKIP- Pendidikan Sejarah  
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi  
 JUDUL :

**Perkembangan Museum Airlangga di Kota Kediri Tahun 1991-2019**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).



Tembusan :  
 1. Kaprodi  
 2. Dosen Pembimbing 1 dan 2

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Nusantara PGRI Kediri





**PEMERINTAH KOTA KEDIRI  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. BASUKI RACHMAT 15 KOTA KEDIRI TELP. (0354) 682345 FAX. (0354) 697034

**PERSETUJUAN PENELITIAN/PKL/KKN**

**Nomor: 503/0229/PENELITIAN/419.104/2022**

**BERDASARKAN** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014;

**MENGIZINKAN** : **NAMA PESERTA PENELITIAN/KKN**

1. Nama Penanggung Jawab : IWIK NIYMATUR ROHMAH
2. Alamat : DS. MARON DSN. GENENG RT/RW 02/06 KEC. BANYAKAN KAB. KEDIRI NO. - RT. 02 RW. 06, MARON, KEC. BANYAKAN, KAB. KEDIRI, JAWA TIMUR
3. No. Telepon : 085604112500
4. No. KTP/KTM : 3506226111990001
5. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
6. Alamat Lembaga : JL. AHMAD DAHLAN NO. 76, MOJOROTO, KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI
7. Jenis : **PENELITIAN**
8. Judul Kegiatan : PERKEMBANGAN MUSEUM AIRLANGGA DI KOTA KEDIRI TAHUN 1991-2019
9. Jumlah Peserta : 1Orang  
*(untuk jumlah peserta lebih dari satu orang, nama akan dicantumkan pada halaman belakang surat izin ini)*
10. Lokasi Kegiatan : DINAS BUDPARPORA,
11. Pelaksanaan : 18 April 2022 s.d. 30 Juni 2022

**UNTUK** : Melaksanakan kegiatan Penelitian tersebut di atas dengan mematuhi segala ketentuan dan tata tertib yang berlaku.

DIKELUARKAN DI KEDIRI  
PADA TANGGAL 18 April 2022  
a.n. WALIKOTA KEDIRI



DF63D6



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kota Kediri  
**EDI DARMASTO, S.E., Ak., CA.**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19660511 198803 1 001

Tembusan :  
(Terlampir di halaman belakang)

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA KEDIRI  
DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA,  
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
Jl. KDP. Slamet No. 33 Telp. / Fax. (0354) 773157 KEDIRI

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 431 / 512 / 419.105 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZACHRIE AHMAD, S.Sos.  
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan  
Olahraga Kota Kediri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IWIK NI'MATUR ROHMAH  
Alamat : Dsn. Geneng Rt/Rw.002/006 Kel. Maron Kec. Banyakan Kab. Kediri  
Mahasiswa : FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri  
NPM : 18.1.01.02.0019

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di Museum Airlangga Kota Kediri, dalam rangka mencari data untuk menyusun skripsi yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 April sampai dengan 30 Juni 2022.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapatnya digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kediri  
Pada Tanggal : 30 Juni 2022

**KEPALA DINAS  
KEBUDAYAAN, PARIWISATA,  
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KOTA KEDIRI**

**ZACHRIE AHMAD, S.Sos. MM**  
Pembina TK. I  
NIP. 19720105 199101 1 002

# SKRIPSI FULL IWIK

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**35%**  
SIMILARITY INDEX

**34%**  
INTERNET SOURCES

**10%**  
PUBLICATIONS

**19%**  
STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1** [repositori.kemdikbud.go.id](http://repositori.kemdikbud.go.id) 4%  
Internet Source

---

**2** [repository.unpkediri.ac.id](http://repository.unpkediri.ac.id) 2%  
Internet Source

---

**3** [jawatimuran1.wordpress.com](http://jawatimuran1.wordpress.com) 2%  
Internet Source

---

**4** [jawatimuran.wordpress.com](http://jawatimuran.wordpress.com) 2%  
Internet Source

---

**5** Submitted to Universitas Dian Nuswantoro 2%  
Student Paper

---

**6** [docplayer.info](http://docplayer.info) 1%  
Internet Source

---

**7** Submitted to Universitas Sebelas Maret 1%  
Student Paper

---

**8** [core.ac.uk](http://core.ac.uk) 1%  
Internet Source

---

**9** [123dok.com](http://123dok.com) 1%  
Internet Source

---

10	<a href="http://gianitaseptiana.blogspot.com">gianitaseptiana.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://kekunaan.blogspot.com">kekunaan.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://museum-jatim.blogspot.com">museum-jatim.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
16	<a href="http://disbudparpora.kedirikota.go.id">disbudparpora.kedirikota.go.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://proceeding.unpkediri.ac.id">proceeding.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Pelita Harapan	

<1 %

22

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

24

[repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[wisuda.unissula.ac.id](http://wisuda.unissula.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

<1 %

27

[a-research.upi.edu](http://a-research.upi.edu)

Internet Source

<1 %

28

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

<1 %

30

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

<1 %

31

[repositori.unsil.ac.id](http://repositori.unsil.ac.id)

Internet Source

<1 %

32

[zackymubarok.blogspot.com](http://zackymubarok.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

33	<a href="http://afrizona.blogspot.com">afrizona.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://teknik.univpancasila.ac.id">teknik.univpancasila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://skripsiapprov.blogspot.com">skripsiapprov.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://ojs.unpkediri.ac.id">ojs.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
42	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

45

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

<1 %

46

[kumparan.com](http://kumparan.com)

Internet Source

<1 %

47

[repository.iainponorogo.ac.id](http://repository.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

<1 %

48

[repository.undhirabali.ac.id](http://repository.undhirabali.ac.id)

Internet Source

<1 %

49

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

50

[digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

<1 %

51

[journal.unpad.ac.id](http://journal.unpad.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

[lp2m.unpkediri.ac.id](http://lp2m.unpkediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

53

[bajangjournal.com](http://bajangjournal.com)

Internet Source

<1 %

54

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

<1 %

55

[digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %



56	<a href="http://repository.isi-ska.ac.id">repository.isi-ska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
58	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://rudisiswoyo89.blogspot.com">rudisiswoyo89.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
63	Yuli Astutik, Soebijantoro Soebijantoro. "Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Pelestarian Museum Trinil Tahun 2010-2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<1 %
64	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://kanesarahadi.blogspot.com">kanesarahadi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

66	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
68	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://muqoddimahngrowo.wordpress.com">muqoddimahngrowo.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
70	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
71	<a href="http://www.calyawisata.com">www.calyawisata.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://abstrak.uns.ac.id">abstrak.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://blog.iain-tulungagung.ac.id">blog.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://keabadiansejarah.blogspot.com">keabadiansejarah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
75	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
76	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %

77	<a href="http://kebudayaanindonesia.net">kebudayaanindonesia.net</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://pustakawinasis.blogspot.com">pustakawinasis.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://rifqibarcelonista.blogspot.com">rifqibarcelonista.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://sejarahpublik.blogspot.com">sejarahpublik.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://fh.unsoed.ac.id">fh.unsoed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://galuhrahayujogja.wordpress.com">galuhrahayujogja.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://pendaftaran.unpad.ac.id">pendaftaran.unpad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://sipora.polije.ac.id">sipora.polije.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<1 %

89

Submitted to Purdue University

Student Paper

&lt;1 %

90

Windi Ika Diahing Sari, Anjar Mukti Wibowo.  
"PRASASTI ANJUK LADANG DI NGANJUK JAWA  
TIMUR (SEJARAH DAN POTENSINYA SEBAGAI  
SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH)",  
AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN  
PEMBELAJARANNYA, 2017

Publication

&lt;1 %

91

adoc.tips

Internet Source

&lt;1 %

92

afidburhanuddin.wordpress.com

Internet Source

&lt;1 %

93

eprints.radenfatah.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

94

eprints.uns.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

95

es.scribd.com

Internet Source

&lt;1 %

96

library.binus.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

97

pt.scribd.com

Internet Source

&lt;1 %

98

repository.usm.ac.id

Internet Source

&lt;1 %

99	<a href="http://sinta.ukdw.ac.id">sinta.ukdw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
100	<a href="http://www.kozio.com">www.kozio.com</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
102	Junaedi Junaedi, Abd. Azis Muslimin, Rosleny B. "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MADANI ALAUDDIN PAO-PAO KAB GOWA", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
103	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://fitwiethayalisi.wordpress.com">fitwiethayalisi.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a>	

Internet Source

<1 %

---

109 **Text-Id.123dok.Com**  
Internet Source

<1 %

---

110 **Submitted to Universitas Muria Kudus**  
Student Paper

<1 %

---

111 **www.definisimenurutparaahli.com**  
Internet Source

<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# SKRIPSI FULL IWIK

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---



PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---

PAGE 103

---

